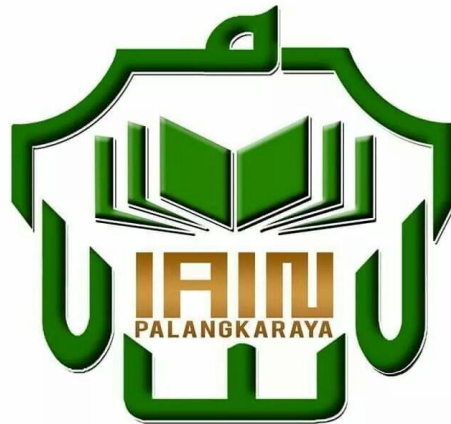


**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DAN DRILL  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SHALAT JAMA'  
DAN QASHAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS VII DI SMP NEGERI 2 BALAI RIAM SUKAMARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

**ARIFATUL AZIZ**  
**NIM. 1201111718**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN TARBIYAH PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TAHUN 1438 H / 2016 M**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE  
DEMONSTRASI DAN DRILL TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI  
SHALAT JAMA' DAN QASHAR MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS VII DI SMP NEGERI 2 BALAI RIAM  
SUKAMARA

NAMA : ARIFATUL AZIZ

NIM : 1201111718

FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN : TARBIYAH

PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, 13 September 2016

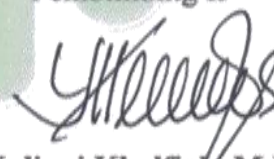
Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Fahmi, M.Pd  
NIP. 196105201999031001

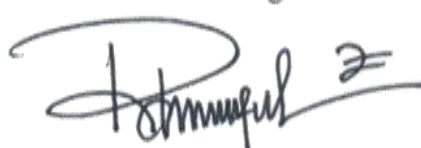


Hj. Yuliani Khalfiah, M.Pd.I  
NIP. 197103171998032002

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd  
NIP. 19671003 199303 2 001



Jasiah, M.Pd  
NIP. 19680912 199803 2 002

**NOTA DINAS**

Palangka Raya, 13 September 2016

Perihal : Mohon Diuji Skripsi  
Saudara Arifatul Aziz

Kepada Yth.  
**Ketua Jurusan Tarbiyah FTIK**  
**IAIN Palangka Raya**  
di  
Palangka Raya

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : Arifatul Aziz  
NIM : 1201111718  
Judul : **EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE  
DEMONSTRASI DAN DRILL TERHADAP HASIL  
BELAJAR SISWA PADA MATERI SHALAT JAMA'  
DAN QASHAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM KELAS VII DI SMP NEGERI 2  
BALAI RIAM SUKAMARA**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

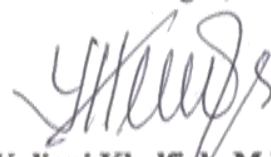
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I,



**Drs. Fahmi, M.Pd**  
NIP. 196105201999031001

Pembimbing II,



**Hj. Yuliani Khalfiah, M.Pd.I**  
NIP. 197103171998032002

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DAN DRILL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SHALAT JAMA’ DAN QASHAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII DI SMP NEGERI 2 BALAIRIAM SUKAMARA”**, oleh Arifatul Aziz NIM: 1201111718 telah dimunaqasahkan oleh Tim Munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 11 Oktober 2016 M  
09 Muharram 1438 H

Palangka Raya, 11 Oktober 2016

**Tim Penguji:**

1. **Ali Iskandar, M.Pd.**  
Pimpinan Sidang/Penguji

2. **H Fimeir Liadi, M.Pd.**  
Penguji I

3. **Drs. Fahmi, M.Pd.**  
Penguji II

4. **Hj. Yuliani Khalfiah, M.Pd.**  
Sekretaris Sidang/Penguji



**Drs. Fahmi, M.Pd.**

NIP. 196105201999031001

# **EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DAN DRILL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SHALAT JAMA' DAN QASHAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII DI SMP NEGERI 2 BALAI RIAM SUKAMARA**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan, seperti siswa menguasai teori tetapi belum bisa mempraktikkan teori tersebut dan rendahnya hasil belajar siswa di SMP N 2 Balai Riam. Materi PAI yang bersifat teoritis dan praktis yang menuntut siswa selain untuk memahami juga mampu untuk mempraktikkan perlu metode yang tepat agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Ada banyak metode yang dapat digunakan, seperti halnya penggunaan metode demonstrasi dan drill. Oleh karena itu peneliti melakukan eksperimen menggunakan metode demonstrasi dan drill dalam pembelajaran agar tercipta suasana pembelajaran yang aktif dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Tujuan penelitian ini adalah: *Pertama*, untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi. *Kedua*, untuk mendeskripsikan penerapan metode drill dan *Ketiga*, untuk mengetahui efektivitas penerapan metode demonstrasi dan drill terhadap hasil belajar siswa pada materi shalat jama' dan qashar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 2 Balai Riam Sukamara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode *Quasi Eksperimen* dengan rancangan penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, dokumentasi dan tes. Analisis data dilakukan dengan cara terlebih dahulu di uji normalitas dan homogenitas dilanjutkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t.

Hasil penelitian ini adalah: *Pertama*, Penerapan metode demonstrasi yang dilaksanakan sudah sesuai dengan langkah-langkah penerapan metode demonstrasi dan hasil belajar siswa juga mengalami perubahan dan peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar sebelumnya. *Kedua*, Penerapan metode drill yang dilaksanakan sudah sesuai dengan langkah-langkah penerapan metode drill dan hasil belajar siswa juga mengalami perubahan dan peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar sebelumnya. *Ketiga*, Dari hasil test yang dilakukan, kelas eksperimen memperoleh rata-rata hasil belajar *pre test* adalah 56,32 dan *post test* adalah 78,68, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata hasil belajar *pre test* adalah 58,75 dan *post test* 68,75. Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 2,249$  dan pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $t_{tabel} = 2,026$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,249 > 2,026$ , maka signifikan dan hipotesis yang diajukan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas penerapan metode demonstrasi dan drill terhadap hasil belajar siswa pada materi shalat jama' dan qashar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 2 Balai Riam Sukamara.

Kata kunci: Efektivitas, Metode Demonstrasi, Metode Drill, Hasil Belajar.

**THE EFFECTIVENESS OF IMPLEMENTING DEMONSTRATION AND  
DRILLING METHOD TOWARD STUDENTS' LEARNING RESULT ON  
THE JAMA' AND QASHAR PRAYER MATERIALS OF ISLAMIC  
RELIGIUS EDUCATION SUBJECT IN SMPN 2 BALAI RIAM  
SUKAMARA**

**ABSTRACT**

The background of this research was the problem in the learning Islamic education that was implemented, such as students mastered the theory but they had not been able to practice its and the result of students' learning was low in SMPN2 Balai Riam. Islamic Religious Education subject that had theoretical and practical categories required the students not only to understand the theories but also to practice its. It would be done if the teachers and learners used appropriate method in order to achieve maximum learning results. There are many methods those could be used, as well as the use of demonstration and drilling method. Therefore, researcher conducted experiments using demonstration and drilling methods in order to create an active learning atmosphere and to achieve maximum learning results. The purposes of this research were: *first*, to describe the implementation of demonstration method, *Second*, to describe the implementation of drilling method and *third*, to determine the effectiveness of implementation of demonstration and drilling method toward students' learning results on the *Jama'* and *Qashar* prayer materials of Islamic Religious Education Subject at grade VII SMPN 2 Balai Riam Sukamara.

This research used a qualitative approach, Quasi Experimental method was designed by Non Equivalent Control Group Design. Data collection techniques were observation, documentation and testing. Data analysis was done by first in normality and homogeneity test and continued to hypothesis testing using t test.

The results of this research were: *first*, the implementation of demonstration method was done according to demonstration method steps and the students' learning result changed and improved better than the previous learning results, *second*, the implementation of drilling method was done according to drilling method steps and the students' learning results changed and increased better than the previous learning results, *third*, from the test results conducted the experimental class acquired average of pre test learning result was 56,32 and post test was 78,68, while the control group acquired average of pre test learning result was 58,75 and post test was 68,75. Based on the hypothesis test using t-test acquired  $t_{\text{count}} = 2,249$  and the significance level of  $\alpha = 0,05$  acquired  $t_{\text{table}} = 2,026$  because  $t_{\text{count}} > t_{\text{table}} = 2,249 > 2,026$ , so the significant and hypothesis of  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted. So it could be concluded that there was effectiveness of implementing demonstration and drilling method toward students' learning results on the *Jama'* and *Qashar* prayer in Islamic Religious Education subject at grade VII SMPN 2 Balai Riam Sukamara.

**Keywords:** Effectiveness, Demonstration method, Drilling method, Learning result

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah Swt. Dzat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang lagi Maha Mengetahui, yang telah memberikan kemudahan, taufik dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DAN DRILL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SHALAT JAMA’ DAN QASHAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII DI SMP NEGERI 2 BALAI RIAM SUKAMARA”**.

Kasih sayang, penghormatan, dan juga shalawat dan salam semoga selalu dicurahkan kepada baginda Muhammad Saw, keluarga Nabi dan para sahabatnya, semoga Allah Swt juga meridhai orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik dan benar hingga tiba hari pembalasan kelak.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari motivasi dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi AS Pelu, S.H., M.H., Rektor IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya dan Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi..
3. Ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd, wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

4. Ibu Jasiah M.Pd, Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya.
5. Ibu Sri Hidayati, M.Pd., Dosen pembimbing akademik.
6. Ibu Hj. Yuliani Khalfiah, M.Pd.I., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi.
7. Seluruh dosen dan Civitas Akademika IAIN Palangka Raya, khususnya dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
8. Bapak M. Mulyanto, S.Pd.I., Kepala Sekolah sekaligus guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Balai Riam.
9. Sahabat-sahabat PAI semuanya, keluarga besar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan seluruh mahasiswa IAIN Palangka Raya, yang telah menemani dalam perjuangan bersama menggali ilmu di IAIN Palangka Raya, semoga Allah Swt meridhainya.

Penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah Swt, semoga segala motivasi dan dukungan dari siapapun agar mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya. Akhirnya, Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini telah terselesaikan sesuai dengan kemampuan yang penulis miliki. Penulis mengharapkan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca sekalian, khususnya bagi penulis sendiri. *Āmīn yarobbal 'ālamīn.*

Palangka Raya, 11 September 2016  
**Penulis,**

**Arifatul Aziz**  
NIM. 1201111718



## PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillāhirrahmānirrahīm

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DAN DRILL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SHALAT JAMA' DAN QASHAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII DI SMP NEGERI 2 BALAI RIAM SUKAMARA**, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, September 2016

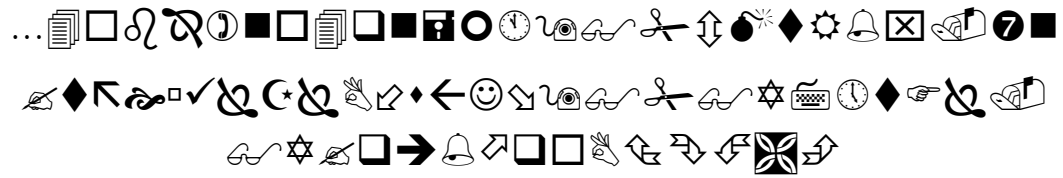
Yang Membuat Pernyataan,



**AKUFATUL AZIZ**

NIM. 120 111 1718

## MOTO



“... *Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman*”

- ( Q.S an-Nisa [4]: 103 ) -<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006, h. 125.

## PERSEMBAHAN

*Penulis persembahkan skripsi ini untuk*

Ibunda tercinta (Jarwati) dan Ayahanda tercinta (Romli Yusuf) yang telah berjuang membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dan doanya yang selalu dipanjatkan untuk kebaikan dan keselamatan penulis. Semoga Allah Swt memberikan balasan dengan sebaik-baiknya balasan dan menjadi amal jariyah yang pahalanya tidak akan pernah terputus. Semoga Allah selalu melindungi dan menyayangi Ibu dan Ayah.

Adik penulis tercinta (Fidatul Istiqamah), do'a dan harapan penulis panjatkan untuk adik penulis tercinta, semoga kita selalu menjadi manusia yang semakin bertaqwa kepada Allah dan selalu menjadi anak-anak yang berbakti kepada orang tua, dan sukses menggapai cita-cita.

Sahabat-sahabatku yang baik hatinya dengan sejuta karakter, calon-calon Guru Pendidikan Agama Islam, Keluarga besar PAI Angkatan 2012. Juga teman-teman keluarga besar Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh fakultas yang ada di IAIN Palangka Raya dari seluh angkatan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
NOTA DINAS .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	ix
MOTO .....	x
PERSEMBAHAN .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi

### **BAB I    PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Operasional .....	8
F. Sistematika Penulisan .....	10

### **BAB II   KAJIAN PUSTAKA**

A. Penelitian yang Relevan.....	12
B. Kerangka Teori .....	15
1. Pengertian Metode .....	15
2. Metode Demonstrasi .....	16
3. Metode Drill.....	23

4. Hasil Belajar .....	27
5. Pendidikan Agama Islam .....	33
6. Shalat Jama' dan Qashar .....	41
7. Efektivitas Metode Demonstrasi dan Drill dalam Pembelajaran PAI .....	50
C. Kerangka Berpikir .....	52
D. Hipotesis .....	53

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	54
B. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	55
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	56
D. Teknik Pengumpulan Data .....	57
E. Teknik Pengabsahan Data .....	61
F. Teknik Analisis Data .....	65

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Balai Riam .....	73
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	77
C. Analisis Data .....	91
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	97
E. Keterbatasan Penelitian .....	100

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	102
B. Saran .....	103

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	55
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	56
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Soal.....	58
Tabel 4.1 Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Balai Riam Tahun ajaran 2015/2016.	75
Tabel 4.2 Keadaan guru SMP Negeri 2 Balai Riam tahun ajaran 2015/2016.....	75
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Balai Riam tahun ajaran 2015/2016 .....	76
Tabel 4.4 Data Validitas Butir Soal .....	82
Tabel 4.5 Data Tingkat Kesukaran Butir Soal .....	83
Tabel 4.6 Data Daya Beda Butir Soal .....	83
Tabel 4.7 Nilai Tes Awal ( <i>Pre Test</i> ) Kelas Eksperimen.....	84
Tabel 4.8 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal ( <i>Pre Test</i> ) Kelas Eksperimen .....	85
Tabel 4.9 Nilai Tes Awal ( <i>Pre Test</i> ) Kelas Kontrol .....	86
Tabel 4.10 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal ( <i>Pre Test</i> ) Kelas Kontrol	87
Tabel 4.11 Nilai Tes Akhir ( <i>Post Test</i> ) Kelas Eksperimen.....	88
Tabel 4.12 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir ( <i>Post Test</i> ) Kelas Eksperimen .....	89
Tabel 4.13 Nilai Tes Akhir ( <i>Post Test</i> ) Kelas Kontrol.....	89
Tabel 4.14 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir ( <i>Post Test</i> ) Kelas Kontrol	90
Tabel 4.15 Data Hasil Uji Normalitas <i>Pre Test</i> .....	92
Tabel 4.16 Data Hasil Uji Normalitas <i>Post Test</i> .....	92
Tabel 4.17 Hasil Uji Gain Ternormalisasi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	95

## DAFTAR SINGKATAN

dkk.	: Dan kawan-kawan
h.	: Halaman
No.	: Nomor
PAI	: Pendidikan Agama Islam
Q.S.	: Qur'an Surah
Saw.	: Salallahu'alaihiwasalam
SD	: Sekolah Dasar
SDN	: Sekolah Dasar Negeri
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
Swt.	: Subhanahuwata'ala
UUD	: Undang-Undang Dasar

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran 1 Insrumen Penelitian**

- 1.1 RPP Kelas Eksperimen
- 1.2 RPP Kelas Kontrol
- 1.3 Materi Pembelajaran
- 1.4 Soal Pre test dan Post Test Beserta Kunci Jawaban
- 1.5 Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Kelas Eksperimen
- 1.6 Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Kelas Kontrol

### **Lampiran 2 Analisis Uji Coba Soal**

- 2.1 Soal Uji Coba Soal Beserta Kunci Jawaban
- 2.2 Hasil Uji Coba Soal
- 2.3 Analisis Validitas Soal
- 2.4 Analisis Reliabelitas Soal
- 2.5 Analisis Tingkat Kesukaran
- 2.6 Analisis Daya Beda

### **Lampiran 3 Analisis Data**

- 3.1 Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperiemn
- 3.2 Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol
- 3.3 Uji Normalitas
- 3.4 Uji Homogenitas
- 3.5 Uji Kesamaan Rata-Rata
- 3.6 Uji Hipotesis

### **Lampiran 4 Administrasi**

### **Lampiran 5 Foto – Foto Penelitian**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Islam adalah syariat Allah yang diturunkan kepada umat manusia di muka bumi agar mereka beribadah kepadanya. Penanaman keyakinan terhadap Tuhan bisa dilakukan melalui proses pendidikan baik di rumah, sekolah maupun lingkungan. Pendidikan Islam merupakan kebutuhan manusia, karena sebagai makhluk pedagogis manusia dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi, serta mendukung dan memegang kebudayaan.<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam bagi anak khususnya siswa sekolah merupakan hal yang sangat penting karena menentukan pengetahuan anak untuk masa yang akan datang. Tetapi dalam pelaksanaannya masih banyak kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran, salah satu kendalanya adalah guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih banyak yang hanya menggunakan metode ceramah tanpa mendemonstrasikannya, sehingga dalam prosesnya siswa menjadi kaku, tidak bersemangat, bosan dan bahkan tidak mengikuti pelajaran dengan baik. Hal ini yang menyebabkan tidak tercapainya hasil belajar yang maksimal.

Ketepatan metode pembelajaran yang digunakan merupakan salah satu aspek penting untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai hasil

---

<sup>2</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Rosdakarya, 2004, h. 130.

belajar yang maksimal. Hal tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus untuk memperbaiki proses dan mencapai hasil belajar yang maksimal dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal apabila metode yang digunakan benar-benar tepat.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada banyak metode yang dapat digunakan, seperti halnya penggunaan metode demonstrasi dan drill yang merupakan alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Metode demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.<sup>3</sup> Misalnya proses shalat jama' dan qashar.

Metode latihan atau drill ialah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.<sup>4</sup>

Peneliti memilih materi Pendidikan Agama Islam tentang shalat jama' dan qashar dalam penelitian ini, karena shalat merupakan hal terpenting bagi seorang muslim. Shalat mempunyai kedudukan yang sangat penting daripada ibadah-ibadah lainnya. Dalam sebuah hadis Nabi Muhammad saw., dijelaskan

---

<sup>3</sup>M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, h. 45

<sup>4</sup>Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008. h. 125

bahwa shalat merupakan amalan seseorang yang mula-mula dihisab.

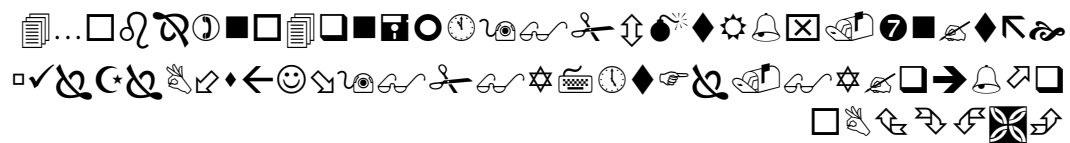
Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَلَاتُهُ فَإِنْ وَجِدَتْ تَامَّةً كُتِبَتْ تَامَّةً وَإِنْ كَانَ انْتَقَصَ مِنْهَا شَيْءٌ قَالَ انْظُرُوا هَلْ يَجِدُونَ لَهُ مِنْ تَطَوُّعٍ يُكَمِّلُ لَهُ مَا ضَيَّعَ مِنْ فَرِيضَةٍ مِنْ تَطَوُّعِهِ ثُمَّ سَائِرُ الْأَعْمَالِ تَجْرِي عَلَى حَسَبِ ذَلِكَ

Artinya :

Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: " Yang pertama kali dihisab (dihitung) dari perbuatan seorang hamba pada hari kiamat adalah shalatnya; jika shalatnya sempurna maka ditulis secara sempurna, dan jika shalatnya ada kekurangan (Allah) berkata, 'Lihatlah, apakah kalian dapati ia melakukan shalat sunnah yang dapat melengkapi kekurangan shalat wajibnya? ' Kemudian semua amalan ibadah yang lain juga dihitung seperti itu.(H.R. Nasa'i)<sup>5</sup>

Begitu pentingnya shalat sehingga wajib dikerjakan dalam keadaan bagaimanapun dan dimana saja berada. Karena shalat adalah kewajiban setiap orang yang beriman yang telah ditentukan waktunya. Sesuai dengan firman Allah swt. Q.S an-Nisa [4]: 103:



Artinya :

. . . Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Nasa'i*, Jilid 1, Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2004, h. 209.

<sup>6</sup> Q.S an-Nisa [4]: 103.

Shalat jama' dan qashar adalah materi yang bersifat teoritis dan praktis yang menuntut siswa selain memahami juga mampu mempraktikkan. Agar siswa bisa memahami dan praktek memerlukan metode yang tepat. Materi shalat jama' dan qashar ini diajarkan pada kelas VII (tujuh) pada semester genap.

SMP Negeri 2 Balai Riam adalah termasuk sebuah lembaga pendidikan yang dijadikan sebagai tempat diselenggarakannya proses pembelajaran bagi siswanya, salah satu bidang studi yang diberikan adalah Pendidikan Agama Islam.

Realita yang ada, bahwa masih ditemukannya kekurangan setelah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan, misalnya, siswa menguasai teori saja tapi belum bisa mempraktikkan teori tersebut dan masih rendahnya hasil belajar siswa, sehingga dapat peneliti katakan bahwa proses pembelajarannya cenderung menekankan aspek kognitif dan aspek psikomotor terabaikan. Padahal, pada rumusan tujuan Pendidikan Agama Islam itu meliputi tiga ranah, yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor.

Siswa yang beragama Islam di lingkungan SMP Negeri 2 Balai Riam merupakan kelompok mayoritas, namun siswa sangat kurang tentang pengetahuan agamanya. Hal itu dikarenakan para siswa berlatar belakang pendidikan umum yakni SD dan sedikit siswa yang mengikuti pendidikan agama non formal seperti madrasah diniyah. Sehingga dapat dimaklumi untuk pemahaman dan pelaksanaan ajaran agama Islam mereka masih sangat

kurang. Siswa memperoleh pengenalan, pengajaran dan pengalaman belajar agama hanya dari sekolah.

Siswa diharapkan akan lebih mudah untuk mengerti, memahami dan dapat mempraktikkan materi-materi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya tentang shalat jama' dan qashar dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill.

Peneliti ingin mengadakan eksperimen dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill. Menurut peneliti kedua metode tersebut tepat jika diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi shalat jama' dan qashar, karena materi tersebut menuntut siswa memahami dan mengamalkannya. Dengan kedua metode tersebut siswa diharapkan dapat memahami, mempraktikkan serta mengamalkan materi yang dipelajari dengan baik dan benar berdasarkan tuntunan agama Islam. Selain itu setelah proses pembelajaran diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DAN DRILL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SHALAT JAMA' DAN QASHAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII DI SMP NEGERI 2 BALAI RIAM SUKAMARA”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi pada materi shalat jama' dan qashar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 2 Balai Riam Sukamara?
2. Bagaimana penerapan metode drill pada materi shalat jama' dan qashar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 2 Balai Riam Sukamara?
3. Apakah terdapat efektivitas penerapan metode demonstrasi dan drill terhadap hasil belajar siswa pada materi shalat jama' dan qashar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 2 Balai Riam Sukamara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi pada materi shalat jama' dan qashar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 2 Balai Riam Sukamara.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan metode drill pada materi shalat jama' dan qashar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 2 Balai Riam Sukamara.
3. Untuk mengetahui efektivitas penerapan metode demonstrasi dan drill terhadap hasil belajar siswa pada materi shalat jama' dan qashar mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 2 Balai Riam Sukamara.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memberikan manfaat baik praktis maupun teoritis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan teori metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mendukung teori metode pembelajaran demonstrasi dan drill dalam mencapai hasil belajar siswa pada materi shalat jama' dan qashar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Secara praktis, hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan praktek shalat jama' dan qasharpada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi maupun masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam tentang bagaimana penerapan metode demonstrasi dan drill pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan sebagai alternatif dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi, kemampuan siswa, sarana dan prsarana untuk memperbaiki proses dan meningkatkan hasil belajar yang maksimal, khususnya pada materi shalat jama' dan qashar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Bagi peneliti, dengan dilaksanakannya Penelitian ini, peneliti dapat memperluas pengetahuan serta mendapat pengalaman praktis dalam penelitian ini serta mengetahui metode yang tepat untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dalam proses belajar mengajar terutama pada materi shalat jama' dan qashar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Bagi sejawat, dengan penelitian ini diharapkan menjadi masukan pemikiran ataupun sebagai bahan kajian untuk menambah wawasan keilmuan tentang metode pembelajaran bagi mahasiswa tarbiyah yang nantinya akan menjadi seorang guru dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
5. Bagi sekolah, dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang mana hal tersebut akan berpengaruh terhadap mutu pembelajaran dari lembaga pendidikan atau sekolah tersebut.
6. Bagi masyarakat, dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan untuk masyarakat dalam memilih lembaga pendidikan yang bagus dan berkualitas.

#### **E. Definisi Operasional**

Pembahasan tentang definisi operasional ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman terhadap arti dari judul yang digunakan, sehingga pengertiannya menjadi lebih jelas. Beberapa istilah dan pembatasan masalahnya adalah sebagai berikut:



### 1. Efektivitas

Efektivitas adalah ada efeknya dalam hal akibat dan pengaruh, dapat membawa hasil atau berhasil guna.

### 2. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah salah satu metode mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan materi yang diajarkan.

### 3. Metode drill

Metode drill adalah metode yang juga disebut dengan metode latihan yakni digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari sesuatu yang telah dipelajari karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap siagakan.

### 4. Hasil belajar

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya.

## 5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam membimbing dan membina fitrah siswa dalam mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Qur'an dan Al Hadits, agar tercipta pribadi yang Islami serta selamat dunia dan akhirat.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terbagi menjadi lima bab yakni sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuuan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan;
2. BAB II Kajian Teori, meliputi penelitian yang relevan, kerangka teori yang didalamnya terdapat penjelasan tentang pengertian metode, metode demonstrasi, metode drill, hasil belajar, pendididkan agama islam, shalat jama' dan qashar serta efektivitas, kerangka pikir dan hipotesis;
3. BAB III Metodologi Penelitian, pada bab ini berisi tempat dan waktu penelitian, pendekatan dan metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data dan teknik analisis data;

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi gambaran umum SMP Negeri 2 Balai Riam, deskripsi hasil penelitian, analisis data, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian;
5. BAB V Penutup, bab ini merupakan rangkaian akhir dari keseluruhan pembahasan skripsi, yang meliputi kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Sebelumnya**

Penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain dalam sebuah skripsi yang pembahasannya memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Maka untuk mengetahui perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya perlu diadakan pengkajian terhadap penelitian sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

1. Komariah, NIM. 0921111256, skripsi dengan judul, “Penerapan metode demonstrasi dan drill dalam meningkatkan hasil pembelajaran wudhu pada siswa kelas II (dua) SDN-1 Samuda Kecil kecamatan Mentaya Hilir Selatan”. Hasil penelitian tersebut adalah adanya perubahan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan predikat tuntas serta aktivitas guru juga menunjukkan peningkatan dengan kriteria baik. Ketuntasan secara klasikal menunjukkan presentase 85,71 % dengan predikat tuntas.<sup>7</sup>
2. Bayu, NIM. 0921111240, skripsi dengan judul, “Penerapan metode demonstrasi pada materi gerakan shalat kelas IV di SDN Kayu Meranti Mustika kecamatan Seranau kabupaten Kotawaringin Timur tahun pelajaran 2010/2011”. Hasil penelitian tersebut adalah penerapan metode demonstrasi sudah berjalan dengan baik. Karena, dalam penerapan

---

<sup>7</sup> Komariah, *Penerapan metode demonstrasi dan drill dalam meningkatkan hasil pembelajaran wudhu pada siswa kelas II (dua) SDN-1 Samuda Kecil kecamatan Mentaya Hilir Selatan*, Skripsi, Palangka Raya: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2011.

metode demonstrasi pada materi gerakan shalat guru mampu menjalankan lima prosedur yang harus dipenuhi dalam penerapan metode demonstrasi.<sup>8</sup>

3. Siti Jumiah, NIM. 0601110718, skripsi dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Dan Drill Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn 3 Nanga Bulik Kecamatan Bulik Kabupaten Lamandau”. Hasil dari penelitian tersebut ialah (1) Perencanaan yang dilakukan dalam penerapan metode demonstrasi dan drill pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan shalat fardhu di SDN 3 Nanga Bulik adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang memuat tujuan pembelajaran, mencantumkan metode demonstrasi dan drill, dan mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran, dan (2) Langkah-langkah pelaksanaan dalam menerapkan metode demonstrasi dan drill pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok pembahasan shalat fardhu di SDN 3 Nanga Bulik dilakukan dengan cara merumuskan tujuan pembelajaran, mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran, melakukan uji coba demonstrasi dan drill, menyiapkan situasi kelas, mengemukakan tujuan pembelajaran, mengemukakan tugas-tugas yang akan dilakukan siswa, mendemonstrasikan dan mendrillkan bacaan dan gerakan shalat, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, memastikan semua siswa mengikuti jalannya pembelajaran, memberikan

---

<sup>8</sup> Bayu, *Penerapan metode demonstrasi pada materi gerakan shalat kelas IV di SDN Kayu Meranti Mustika kecamatan Seranau kabupaten Kotawaringin Timur tahun pelajaran 2010/2011*, Skripsi, Palangka Raya: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2011.

kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran, dan melakukan evaluasi dari rangkaian kegiatan belajar mengajar.<sup>9</sup>

4. Sarmadin, NIM. 0801111038, skripsi dengan judul, “Peningkatan motivasi belajar melalui metode demonstrasi mata pelajaran PAI pokok bahasan shalat fardhu siswa kelas III SDN 1 Candi Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat”. Hasil penelitian tersebut adalah metode demonstrasi sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Ketika metode demonstrasi dilaksanakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa terdorong untuk melakukan perintah guru seperti siswa bersemangat ketika diperintah untuk mempraktekkan gerakan dan bacaan shalat.<sup>10</sup>
5. Siti Rochaiyah, NIM. 0821110955, skripsi dengan judul, “Penerapan metode demonstrasi ibadah mahdhah (shalat) bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SD Islam Baiturrahim kecamatan Mentawa Baru Ketapang kabupaten Kotawaringin Timur”. Hasil penelitian tersebut adalah penerapan metode demonstrasi sudah cukup baik karena dalam penerapannya dilakukan secara bertahap yaitu mulai dari demonstrasi atau praktik yang dilakukan oleh guru PAI di awal

---

<sup>9</sup> Siti Jumiah, *Penerapan Metode Demonstrasi Dan Drill Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn 3 Nanga Bulik Kecamatan Bulik Kabupaten Lamandau*, Skripsi, Palangka Raya: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2011.

<sup>10</sup> Sarmadin, *Peningkatan motivasi belajar melalui metode demonstrasi mata pelajaran PAI pokok bahasan shalat fardhu siswa kelas III SDN 1 Candi Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat*, Skripsi, Palangka Raya: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2011.

pembelajaran dan tahap selanjutnya dilanjutkan dengan menyuruh beberapa siswa untuk mencoba mendemonstrasikan.<sup>11</sup>

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas, terdapat persamaan dan perbedaan terhadap penelitian peneliti. Persamaan dari berbagai penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti tentang penerapan metode, yaitu metode demonstrasi dan metode drill. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian terdahulu membahas penerapan metode baik metode demonstrasi maupun metode drill yang hanya fokus mendeskripsikan pelaksanaannya dalam proses pembelajarannya saja. Namun, fokus penelitian ini adalah apakah penerapan metode demonstrasi dan drill tersebut efektif atau tidak untuk mencapai hasil belajar siswa, sehingga lebih menekankan kepada efektivitas penerapan metode demonstrasi dan drill terhadap hasil belajar siswa pada materi shalat jama' dan qashar mata pelajaran pendidikan agama islam.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Pengertian Metode**

Secara literal, metode berasal dari bahasa Greek yang terdiri dari dua kosa kata, yaitu *meta* yang berarti melalui, dan *hodos* yang berarti jalan. Jadi metode berarti jalan yang dialui.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Siti Rochaiyah, *Penerapan metode demonstrasi ibadah mahdhah (shalat) bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SD Islam Baiturrahim kecamatan Mentawa Baru Ketapang kabupaten Kotawaringin Timur*, Skripsi, Palangka Raya: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2010.

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok.<sup>13</sup>

Berikut beberapa pengertian metode menurut para ahli, yaitu:

- a. Ahmad Tafsir mengartikan metode sebagai cara yang paling tepat dan cepat dalam melaksanakan sesuatu.<sup>14</sup>
- b. Sanjaya mengartikan metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>15</sup>
- c. Menurut Winarno Surakhmad metode adalah cara, yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Makin baik metode maka makin efektif pula pencapaian tujuan.<sup>16</sup>

Pengertian metode dapat difahami bahwa suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

## **2. Metode Demonstrasi**

### **a. Pengertian Metode Demonstrasi**

Demonstrasi adalah upaya peragaan atau pertunjukan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu. Yang meliputi semua

---

<sup>12</sup> Al-Rasyidin, Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press, 2005, h. 64.

<sup>13</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar mengajar dan Micro Teaching*, Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005, h. 52.

<sup>14</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, h. 9.

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011, h. 147.

<sup>16</sup> Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995, h. 25.



pekerjaan indera yang bertujuan untuk mencapai pengertian tentang sesuatu hal secara tepat.<sup>17</sup>

Metode Demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memeragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.<sup>18</sup>

Menurut Aminuddin Rasyad, Metode demonstrasi adalah cara pembelajaran dengan meragakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu di hadapan murid di kelas atau di luar kelas.<sup>19</sup>

Usman menyatakan bahwa:

Metode demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.<sup>20</sup>

Sabri menyatakan bahwa:

Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Ini dapat dilakukan oleh guru atau orang lain yang sengaja diminta dalam suatu proses, misalnya proses berwudlu.<sup>21</sup>

Menurut Yusuf dan Anwar memberikan definisi tentang metode demonstrasi yakni:

---

<sup>17</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000, h. 208.

<sup>18</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 102.

<sup>19</sup>Aminuddin Rasyad, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama*, Jakarta: Bumi aksara, 2002, h. 8.

<sup>20</sup>M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, ..., h. 45.

<sup>21</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, ..., h. 60.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan alat peraga (memperagakan), untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana untuk melakukan dan jalannya suatu proses perbuatan tertentu kepada siswa. *To Show* atau memperkenalkan/mempertontonkan.<sup>22</sup>

Menurut Sagala,

Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan kahlaku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh siswa secara nyata atau tiruannya.<sup>23</sup>

Pengertian metode demonstrasi di atas dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah salah satu metode mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan materi yang diajarkan. Metode demonstrasi dalam menyampaikan materinya seorang guru memperlihatkan secara langsung bagaimana proses melakukan atau cara melakukan sesuatu. Dengan kata lain metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk memperlihatkan secara langsung suatu proses atau cara melakukan sesuatu yang berkenaan dengan materi dan tujuan pembelajaran.

---

<sup>22</sup>Tayyar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*...., h.49.

<sup>23</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2005, h.210.

Demonstrasi atau peragaan dalam penelitian ini menggunakan peragaan langsung hal ini agar siswa lebih mudah untuk mengingat, hal ini karena metode demonstrasi akan lebih berkesan dalam ingatan siswa bila melalui pengalaman dan pengamatan anak itu sendiri.

Berdasarkan pengertian metode demonstrasi tersebut terdapat 3 komponen yang merupakan komponen utama dalam metode demonstrasi, yaitu:

- 1) *Showing* Yaitu guru menunjukkan suatu proses atau alat peraga yang akan digunakan.
- 2) *Doing* Yaitu guru mengerjakan proses yang akan diajarkan sesuai materi.
- 3) *Telling* Yaitu guru menjelaskan proses yang diperagakan atau alat peraga yang digunakan.<sup>24</sup>

Menurut Usman hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- 1) Rumuskan tujuan secara spesifik yang dapat dicapai oleh siswa;
- 2) Susun langkah-langkah yang akan dilakukan dengan demonstrasi secara teratur sesuai dengan skenario yang direncanakan;
- 3) Persiapan-persiapan peralatan yang dibutuhkan sebelum demonstrasi dimulai dan atur sesuai dengan skenario yang direncanakan;
- 4) Usahakan dalam melakukan demonstrasi tersebut sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya dan jangan berlebih-lebihan.<sup>25</sup>

Metode demonstrasi ini cocok digunakan untuk:

- 1) Memberikan latihan keterampilan tertentu kepada siswa;

---

<sup>24</sup>Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Rineka Cipta: 2004, h. 109.

<sup>25</sup>M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam...*, h. 46-47.

- 2) Memudahkan penjelasan yang diberikan agar siswa langsung mengetahui dan dapat terampil melakukannya;
- 3) Membantu siswa dalam memahami suatu proses secara cermat dan teliti.<sup>26</sup>

#### b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

##### 1) Kelebihan Metode Demonstrasi

Beberapa kelebihan dari penggunaan metode demonstrasi

antaranya adalah :

- a) Membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret;
- b) Memusatkan perhatian siswa;
- c) Lebih mengarahkan proses belajar siswa pada materi yang sedang dipelajari;
- d) Lebih melekatkan pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran dalam diri siswa;
- e) Membuat siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari;
- f) Membuat proses pengajaran lebih menarik;
- g) Merangsang siswa untuk aktif mengamati dan menyesuaikan antara teori dengan kenyataan;
- h) Membantu siswa memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda;
- i) Memudahkan berbagai jenis penjelasan;
- j) Memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya.<sup>27</sup>

##### 2) Kekurangan Metode Demonstrasi

Disamping kelebihan-kelebihan yang dimiliki metode

demonstrasi juga terdapat beberapa kekurangan di dalamnya, antara lain:

- a) Ia mengharuskan keterampilan guru secara khusus;
- b) Tidak tersedianya fasilitas-fasilitas pendukung, seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai di setiap kelas;
- c) Memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping waktu yang cukup panjang;

---

<sup>26</sup>*Ibid*, h. 45-46.

<sup>27</sup> Miftahul Huda, M.Pd, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, h. 233.

- d) Kesulitan siswa terkadang untuk melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan;
- e) Tidak semua benda dapat didemonstrasikan;
- f) Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai materi atau barang yang didemonstrasikan.<sup>28</sup>

#### c. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Demonstrasi

Menurut Sanjaya, ada beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam menerapkan metode demonstrasi dalam kegiatan belajar mengajar, yakni:

- 1) Tahap Persiapan
  - a) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek, seperti aspek pengetahuan, sikap atau keterampilan tertentu;
  - b) Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Garis-garis langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan;
  - c) Lakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.
- 2) Tahap Pelaksanaan
  - a) Langkah Pembukaan
    - (1) Atur lahtempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan;
    - (2) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa;
    - (3) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misal nyasiswaditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.
  - b) Langkah Pelaksanaan Demonstrasi
    - (1) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misal nyamelalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi;
    - (2) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari

---

<sup>28</sup>*Ibid*, h. 233-234.

uasanayangmenegangkan;

(3) Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasidenganmemperhatikanreaksiseluruhsiswa;

(4) Berikankesempatankepadasiswauntuk secaraaktif memikirkanlebihlanjutsesuaidenganapayangdilihat dari prosesdemonstrasiitu.

c) LangkahMengakhiriDemonstrasi

Apilademonstrasiselesai dilakukan,proses pembelajaranperludiakhiridengan memberikantugas-tugas tertentu yang adakaitannyadenganpelaksanaandemonstrasi danproses pencapaian tujuanpembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami prosesdemonstrasi ituapataidak.Sesuaiemberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untukperbaikanselanjutnya.<sup>29</sup>

Metode demonstrasi dapat dilakukan dengan langkah merumuskan tujuan pembelajaran, mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran, mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan, mengatur ruangan, mengemukakan tujuan dan tugas yang akan dilakukan siswa, menjelaskan materi dan melakukan demonstrasi, serta memberikan kesempatan kepada para siswa secara aktif dan memberikan tugas terkait dengan pelaksanaan demonstrasi yang dilakukan, kemudian mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersama siswa untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.

### **3. Metode Drill**

#### **a. Pengertian Metode Drill**

---

<sup>29</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,...,h.153-154.

Menurut Sabri menyatakan bahwa, metode latihan (drill) pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.<sup>30</sup>

Menurut Yusuf dan Anwar menyatakan bahwa:

Metode drill adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan/cara melatih siswa agar menguasai pelajaran dan terampil dalam melaksanakan tugas latihan yang diberikan.<sup>31</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa, metode drill adalah metode yang juga di sebut dengan metode latihan yakni digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari sesuatu yang telah dipelajari karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap siagakan.

Yusuf dan Anwar mengemukakan langkah pelaksanaan metode drill sebagai berikut :

Dalam pelaksanaan metode drill ini, sebelumnya siswa telah dibekali dengan pengetahuan secara teori secukupnya kemudian siswa disuruh mempraktikkannya atas bimbingan guru, sehingga siswa menjadi mahir dan terampil dalam melakukan cara kerja sesuatu.<sup>32</sup>

Pelaksanaan metode drill dapat dilaksanakan dengan terlebih dahulu siswa telah dibekali dengan teori yang cukup kemudian guru membimbing siswa untuk mempraktikkan dan memperagakan sesuai

---

<sup>30</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*,..., h. 12.

<sup>31</sup>Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*,..., h. 65.

<sup>32</sup>*Ibid.*, h. 66.

dengan teori yang telah dikuasai, sehingga siswa dapat menguasai teori dan praktiknya.

Beberapa pertimbangan dalam menerapkan metode drill, sebagai berikut:

- 1) Harus disadari bahwa pengertian belajar bukan berarti pengulangan yang persis sama dengan apa yang telah dipelajari sebelumnya oleh siswa, akan tetapi terjadinya suatu proses belajar dengan latihan siap adalah adanya situasi yang berbeda serta pengaruh latihan pertama, maka latihan kedua, ketiga dan seterusnya akan lain sifatnya;
- 2) Situasi belajar itulah yang mula-mula harus diulang untuk mendapat respons dari siswa. Bilamana siswa dihadapkan dengan berbagai situasi belajar, maka dalam diri siswa akan timbul alasan untuk memberi respons, sehingga menyebabkan dia melatih keterampilannya. Bagaimana situasi belajar dapat diubah-ubah kondisinya sehingga menuntut adanya perubahan respons, maka keterampilan siswa akan dapat disempurnakan, suatu drill juga harus dimulai dari hal-hal yang mendasar agar siswa betul-betul mengerti apa yang telah dan akan dilakukannya agar diperoleh keterampilan yang diinginkan.<sup>33</sup>

Menurut Usman metode drill cocok digunakan untuk memperoleh :

- 1) Kecakapan motorik, seperti mengulas, menghafal, membuat alat-alat, menggunakan alat/mesin, permainan dan atletik;
- 2) Kecakapan mental, seperti melakukan perkalian, menjumlah, mengenal tanda-tanda/symbol dan sebagainya;
- 3) Asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, membaca peta dan sebagainya;
- 4) Dalam mengajarkan kecakapan dengan metode drill guru harus mengetahui sifat kecakapan itu sendiri, seperti kecakapan sebagai penyempurna dari pada suatu arti dan bukan sebagai hasil proses mekanis semata-mata, kecakapan tersebut dikatakan tidak benar, bila hanya menentukan suatu hal yang rutin yang dapat dicapai dengan pengulangan yang tidak menggunakan pikiran, sebab kenyataan bertindak atau berbuat harus sesuai dengan situasi dan kondisi.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*,..., h. 55-56.

<sup>34</sup> *Ibid.*



Menurut Usman ada dua fase yang harus diperhatikan untuk mendapatkan kecakapan dengan metode ini yaitu:

- 1) Fase integratif, di mana persepsi dari arti dan proses dikembangkan. Pada fase ini belajar kecakapan dikembangkan menurut praktik yang berarti sering melakukan hubungan fungsional dan aktifitas penyelidikan;
- 2) Fase penyempurnaan atau penyelesaian, di mana ketelitian dikembangkan. Dalam fase ini diperlukan ketelitian dapat dikembangkan menuntut praktik yang berulang kali. Jadi variasi praktik di sini ditunjukan untuk mendalami arti bukan ketangkasan. Sedangkan praktik yang sering ditunjukan untuk mempertinggi efisiensi bukan untuk mendalami arti.<sup>35</sup>

#### **b. Prinsip-Prinsip Metode Drill**

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan metode drill, yaitu sebagai berikut:

- 1) Waktu yang digunakan dalam latihan siap (drill) cukup tersedia;
- 2) Latihan siap (drill) hendaklah disesuaikan dengan taraf kemampuan dan perkembangan siswa anak didik;
- 3) Latihan siap (drill) memiliki daya tarik dan merangsang siswa untuk belajar dan berlatih secara sungguh-sungguh;
- 4) Dalam latihan tersebut pertama diutamakan ketepatan kemudian kecepatan, dan akhirnya kedua-duanya;
- 5) Pada waktu latihan harus diutamakan yang esensial;
- 6) Latihan dapat memenuhi perbedaan kemampuan dan kecakapan individu siswa;
- 7) Dapat menyelingi latihan, sehingga tidak membosankan;
- 8) Diperlukan kesabaran dan ketelatenan dari pihak guru, terutama materi pelajaran agama Islam.<sup>36</sup>

#### **c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Drill**

- 1) Kelebihan Metode Drill

---

<sup>35</sup>*Ibid*, h. 57.

<sup>36</sup>Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*,..., h. 67.

Beberapa kelebihan dari metode drill antara lain sebagai

berikut:

- a) Siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya;
- b) Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa para siswa yang berhasil dalam belajarnya telah memiliki suatu keterampilan khusus yang berguna kelak di kemudian hari;
- c) Guru lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana siswa yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan siswa disaat berlangsungnya pengajaran.<sup>37</sup>

## 2) Kekurangan Metode Drill

Beberapa kekurangan dari metode drill antara lain

sebagai berikut:

- 1) Dapat menghambat inisiatif siswa, dimana inisiatif dan minat siswa yang berbeda dengan petunjuk guru dianggap suatu penyimpangan dan pelanggaran dalam pengajaran yang diberikannya;
- 2) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan. Dalam kondisi belajar ini pertimbangan inisiatif siswa selalu disorot dan tidak diberikan keleluasan. Siswa menyelesaikan tugas secara statis sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru;
- 3) Membentuk kebiasaan yang kaku, artinya seolah-olah siswa melakukan sesuatu secara mekanis dan dalam memberikan stimulus siswa dibiasakan bertindak secara otomatis;
- 4) Dapat menimbulkan verbalisme, terutama pengajaran yang bersifat menghafal di mana siswa dilatih untuk dapat menguasai bahan pelajaran secara hafalan dan secara otomatis mengingatkannya bila ada pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan hafalan tersebut tanpa suatu proses berpikir secara logis.<sup>38</sup>

## 4. Hasil Belajar

---

<sup>37</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005, h. 281.

<sup>38</sup>M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*,....., h. 57-58.

Belajar adalah satu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat lingkungan akademik seperti di lingkungan sekolah, pelajar, siswa dan siswi serta mahasiswa yang mempunyai tugas untuk belajar. Karena kegiatan belajar merupakan kegiatan yang tak mungkin dapat dipisahkan dari mereka.

Beberapa para ahli telah mengungkapkan arti dari belajar itu sendiri, salah satunya adalah seperti yang diungkapkan oleh Gagne bahwa belajar adalah suatu proses dimana satu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.<sup>39</sup>

Sedangkan hasil dapat dikatakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pelajaran. Menurut Oemar Hamalik, hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya.<sup>40</sup>

Belajar merupakan suatu proses yang benar-benar bersifat internal. Belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata, proses itu terjadi di dalam diri seseorang yang

---

<sup>39</sup>Masitoh, Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama, 2007, Cet.1, h. 3.

<sup>40</sup>Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 155.

sedang mengalami belajar. Atau dapat dikatakan prosesnya yang terjadi secara internal di dalam diri individu dalam usahanya memperoleh pengalaman baru.

Hubungan-hubungan baru itu dapat berupa: antara perangsang-perangsang, antara reaksi-reaksi, atau antara perangsang dan reaksi. Faktor-faktor penting yang sangat erat hubungannya dengan proses belajar ialah: kematangan, penyesuaian diri/adaptasi, menghafal/mengingat, pengertian, berpikir dan latihan.

Ahli pendidikan mencoba membuat kategori jenis-jenis belajar yang dikenal dengan taksonomi belajar salah satu yang terkenal adalah taksonomi yang disusun oleh Benyamin S. Bloom. Tujuan pendidikan dapat dirumuskan pada tiga tingkatan, *Pertama*, tujuan umum pendidikan yang menentukan perlutidaknya suatu program diadakan. *Kedua*, tujuan yang didasarkan atas tingkah laku, yang dimaksud berhasilnya pendidikan dalam bentuk tingkah laku yang dimaksud dengan taksonomi. *Ketiga*, tujuan yang lebih jelas yang dirumuskan secara operasional. Kaum behavioris berpendapat bahwa taksonomi yang dikemukakan an oleh Bloom dan kawan-kawan adalah bersifat mental.<sup>41</sup> Taksonomi ini merupakan kriteria yang dapat digunakan oleh guru untuk mengevaluasi mutu tujuannya.

---

<sup>41</sup>Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, h. 128.

Salah satu manfaat taksonomi adalah bahwa guru mendorong untuk bertanya adakah dia menekankan segi tertentu atau tidak.

Menurut Benyamin S. Bloom, dkk. Hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Setiap domain disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan, mulai dari hal yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks, mulai dari hal yang mudah sampai dengan hal yang sukar, dan mulai dari hal yang konkrit sampai dengan hal yang abstrak. Adapun rincian domain tersebut adalah sebagai berikut:<sup>42</sup>

a. Domain kognitif (*cognitive domain*)<sup>43</sup>

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.
- 2) Pemahaman (*comprehension*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain.
- 3) Penerapan (*application*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip, dan teori-teori dalam situasi baru dan konkrit.

---

<sup>42</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011, h. 21.

<sup>43</sup> *Ibid.*, h. 21-22.

- 4) Analisis (*analysis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu kedalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya.
  - 5) Sintesis (*synthesis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk menghasilkan sesuatu yang barudengan cara menggabungkan berbagai faktor.
  - 6) Evaluasi (*evaluation*), yaiti jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.
- b. Domain afektif (*affective domain*)<sup>44</sup>
- 1) Kemauan menerima (*receiving*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk peka terhadap eksistensi fenomena atau rangsangan tertentu.
  - 2) Kemauan menanggapi/menjawab (*responding*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk tidak hanya peka pada suatu fenomena.
  - 3) Menilai (*valuing*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk menilai suatu objek, fenomena, atau tingkah laku tertentu secara konsisten.
  - 4) Organisasi (*organization*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk menyentuh nilai-nilai yang berbeda, memecahkan masalah, membentuk suatu sistem nilai.

---

<sup>44</sup>*Ibid.*, h. 22-23.

c. Domain psikomotor (*psychomotor domain*)<sup>45</sup>

- 1) *Muscular or motor skill*, meliputi: mempertontonkan gerak, menunjukkan hasil, melompat, menggerakkan, menampilkan.
- 2) *Manipulations of materials or objects*, meliputi: mereparasi, menyusun, membersihkan, menggeser, memindahkan, membentuk.
- 3) *Neuromuscular coordination*, meliputi: mengamati, menerapkan, menghubungkan, menggandeng, memadukan, memasang, memotong, menarik dan menggunakan.

Seseorang dalam kehidupan sehari-hari tidak ada yang berbuat sesuatu tanpa melibatkan pikiran dan perasaan walaupun kecil porsinya. Setiap orang merespond dalam berbagai bentuk aktivitas sebagai makhluk yang utuh. Kategori jenis belajar ini disusun untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang mereka lakukan.

Perbedaan hasil belajar di kalangan para siswa disebabkan oleh dua faktor, yakni faktor dari dalam diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat, dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

---

<sup>45</sup>*Ibid.*, h. 23.

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar dikelang siswa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain faktor kematangan akibat dari kemajuan umur kronologis, latar belakang pribadi masing-masing, sikap, dan bakat terhadap suatu bidang pelajaran yang diberikan.<sup>46</sup>

Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar siswa dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

a. Sasaran Penilaian

Sasaran atau objek evaluasi hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Masing-masing bidang terdiri dari sejumlah aspek. Aspek-aspek tersebut sebaiknya dapat diungkapkan melalui penilaian tersebut. Dengan demikian dapat diketahui tingkah lakunya yang sudah dikuasainya oleh siswa dan mana yang belum sebagai bahan bagi perbaikan dan penyempurnaan program pengajaran selanjutnya.

b. Alat Penilaian

Penggunaan alat penilaian hendaknya komprehensif meliputi tes dan bukan tes sehingga diperoleh gambaran hasil belajar yang objektif. Penilaian hasil belajar sebaiknya dilakukan secara

---

<sup>46</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001, h. 183.



berkesinambungan agar diperoleh hasil yang menggambarkan kemampuan siswa yang sebenarnya.

c. Prosedur Pelaksanaan Tes

Penilaian hasil belajar

dilaksanakan dalam bentuk formatif dan sumatif. Penilaian

formatif dilakukan pada setiap pengajaran berlangsung, yakni pada akhir pengajaran. Hasilnya dicatat untuk bahan penilaian dan untuk menentukan derajat keberhasilan siswa seperti untuk kenaikan tingkat.

Penilaian sumatif biasanya dilakukan pada akhir suatu program atau pertengahan program. Hasilnya digunakan untuk mengetahui program mana yang belum dikuasai oleh siswa.

## 5. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Zakiah Darajat, ia memberikan definisi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life);
- 2) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam;
- 3) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan

hidupnyademikeselamatanhidupdi duniamaupun di akhirat  
kelak.<sup>47</sup>

Ramayulismengemukakanbahwa:

PendidikanAgamaIslamadalahupayasadardand terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkanajaranIslamdarisumberutamaanyayaknitabsuci al- Qur'andanal-Hadits melalui bimbingan,pengajaran,latihan sertapenggunaanpengalaman.<sup>48</sup>

Arifinmenyatakanbahwa:

PendidikanAgamaIslamadalahusahaorang  
dewasamuslimyang  
bertaqwasecarasadamengarahkandanmembimbing  
pertumbuhansertaperkembangan*fitrah*(kemampuandasar)anak  
didikmelaluiajaranIslamkearahitikmaksimalpertumbuhan  
perkembangan.<sup>49</sup>

Pendidikan Agama Islam dalam GBPP PAI di sekolah umum  
adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini,  
memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui  
kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan  
memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam  
hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk  
mewujudkan persatuan nasional.<sup>50</sup>

---

<sup>47</sup>ZakiahDarajat,*IlmuPendidikanIslam*,Jakarta: Bumiaksara,2000,h.86.

<sup>48</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam....*, h. 21.

<sup>49</sup>M.Arifin, *IlmuPendidikanIslamsuatuTinjauanTeoritisdanPraktisBerdasarkan PendekatanInterdisipliner*,Jakarta:BumiAksara, 1993,h. 32

<sup>50</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004, h. 75-76.

Dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam membimbing dan membina fitrah siswa dalam mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Qur'an dan Al Hadits, agar tercipta pribadi yang Islami serta selamat dunia dan akhirat.

b. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dapat kita ketahui sebagai berikut:

1) Dasar Yuridis/ Hukum

Dasar pendidikan agama berasal dari undang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:

a) *Dasar Ideal*, yaitu dasar falsafah Negara Pancasila, sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa.

b) *Dasar Struktural/Konstitusional*,  
yaitu UUD 1945 dalam Bab XI  
pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

- (1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan yang Maha Esa;
- (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agamanya.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 Pasal 29 Bab XI Tentang Agama.

Dan jugapasal 31 UUD 1945 yang terdida dari lima ayat, yaitu:

- (1) Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan;
- (2) Setiap warga Negara mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya;
- (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang;
- (4) Negara memprioritaskan sekurang-kurangnya 20% dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional;
- (5) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk memajukan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.<sup>52</sup>

c) *Dasar Operasional*, yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab V tentang siswa pasal 12 ayat (1) bagian a yang berisikan:

- (1) Setiap siswa pada satuan pendidikan berhak:
  - (a) Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik agama yang seagama;
  - (b) Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan;
  - (c) Mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.<sup>53</sup>

## 2) Segi Religius

---

<sup>52</sup> Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 Bab XIII Tentang Pendidikan dan Kebudayaan.

<sup>53</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V tentang peserta didik pasal 12 ayat (1).



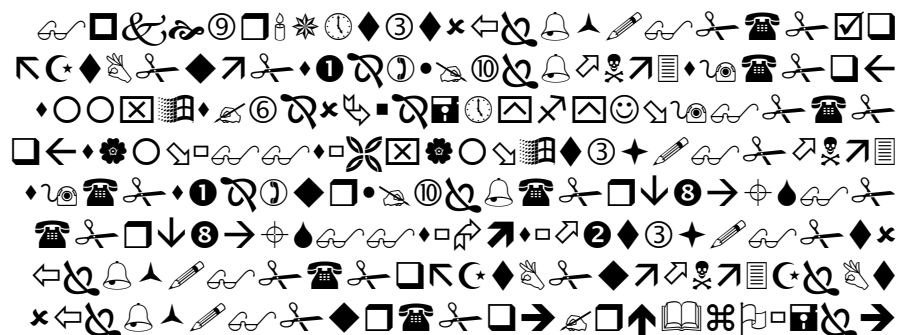
Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>55</sup>

### 3) Aspek Psikologis

Psikologi yaitu yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini, didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup.<sup>56</sup>

#### c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Belajar pendidikan agama islam adalah sangat penting bagi siswa karena untuk mengetahui nilai-nilai ajaran agama islam baik yang merupakan perintah yang harus dilaksanakan dan larangan yang harus ditinggalkan, sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Mujadalah [58]: 11 berikut:



<sup>55</sup>Q.S Ali Imran [3]: 104.

<sup>56</sup>AbdulMajiddanDianAndayani,Pendidikan IslamBerdasarkanKompetensi,Konsep&Implementasi Kurikulum2004.....h.132-133.



Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>57</sup>

Pendidikan Agama Islam di sekolah berfungsi:<sup>58</sup>

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Padadarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- 3) Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 5) Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- 6) Sumber lain yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

#### d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

<sup>57</sup>Q.S. Al-Mujadalah [58]: 11.

<sup>58</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan....*, h. 21-22.

Secara umum, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>59</sup>

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>60</sup>

Dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari tujuan tersebut, yaitu (1) dimensi keimanan siswa terhadap ajaran agama Islam (2) dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan siswa terhadap ajaran agama Islam (3) dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan siswa dalam menjalankan ajaran Islam dan (4) dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh siswa itu mampu menumbuhkan memotivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan menaati ajaran agama dan

---

<sup>59</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam....*, h. 78.

<sup>60</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan....*, h. 22.



nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Rumusan tujuan PAI ini mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah dimulai dari tahapan *kognisi*, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahap *afeksi*, yakni terjadi proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakini. Tahap afeksi ini terkait erat dengan kognisi, dalam arti penghayatan dan keyakinan siswa menjadi kokoh jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama Islam. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam (tahapan *psikomotorik*) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.<sup>61</sup>

e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

---

<sup>61</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam....*, h. 78-79

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara.<sup>62</sup>

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

## 6. Shalat Jama' dan Qashar<sup>63</sup>

### a. Pengertian dan Dasar Hukum Shalat Jama' dan Qashar

*Jama'* artinya *bersatu* atau *berkumpul*. Hal tersebut maksudnya adalah melaksanakan dua shalat wajib dalam satu waktu. Misalnya, shalat Asar dengan Zuhur dan shalat Magrib dengan Isya.

Shalat fard yang dapat di-  
*Jama'*, yaitu shalat Zuhur dengan Asar dan shalat Magrib dengan shalat Isya, dengan tidak mengurangi rakaatnya, kecuali shalat Subuh. Shalat Subuh harus dilakukan pada waktunya, tidak boleh di-  
*Jama'* dengan shalat Isya atau shalat Zuhur.

Apabila kita mengerjakan shalat Zuhur dan Asar dikerjakan waktu Zuhur atau mengerjakan shalat Magrib dan Isya pada waktu Magrib, pengumpulan shalat

---

<sup>62</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan*...., h. 22.

<sup>63</sup> Rachmat Hidayat, Budi Hadriyana, *Pendidikan Agama Islam Untuk SMP Kelas VII*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan Nasional, 2011, h. 169-175.

yang demikian dinamakan *Jama' taqdim* yang berarti *Jama'* yang didahulukan. Artinya semestinya diakhirkan, tetapi didahulukan.

Sebaliknya, apabila kita mengerjakan shalat Zuhur dan Asar dikerjakan akan pada waktu Asar atau shalat Magrib dan Isya dikerjakan pada waktu Isya, pengumpulan shalat yang demikian dinamakan dengan *Jama' ta' khir* melakukannya di waktu Asar dan dinamakan *Jama' ta' khir* yang berarti *Jama'* yang diakhirkan.

Shalat *Jama'* dilakukan kepada orang yang sedang dalam perjalanan yang tidak sempat melakukan shalat tepat pada waktunya sehingga waktu shalat tersebut harus ditarik pada waktu shalat lainnya.

Dasar hukum shalat *Jama'* dalam perjalanan sebagaimana sabda Rasulullah saw.:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ارْتَحَلَ قَبْلَ أَنْ تَزِيغَ الشَّمْسُ أَخَّرَ الظُّهْرَ إِلَى وَقْتِ الْعَصْرِ ثُمَّ نَزَلَ فَجَمَعَ بَيْنَهُمَا فَإِنْ زَاغَتِ الشَّمْسُ قَبْلَ أَنْ يَرْتَحِلَ صَلَّى الظُّهْرَ ثُمَّ رَكِبَ

Artinya:

Dari Anas bin Malik katanya, Dahulu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam jika melakukan safar (perjalanan) sebelum matahari miring, maka beliau mengakhirkan shalat zhuhur hingga waktu ashar, kemudian singgah dan beliau jamak antara keduanya. Namun jika melakukan perjalanan dan matahari telah miring, beliau lakukan

shalat zhuhur terlebih dahulu kemudian beliau naik kendarannya. (H.R. Muslim).<sup>64</sup>

Begitupun *Jama* 'shalat' diboalkan jugabagiorang yang tidak melakukakan perjalanan, artinya tetap di rumah.

Sebagaimana sabda Rasulullah saw.:

عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ جَمَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ وَالْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ بِالْمَدِينَةِ فِي غَيْرِ خَوْفٍ وَلَا مَطَرٍ فِي حَدِيثٍ وَكَيْعٍ قَالَ قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ لِمَ فَعَلَ ذَلِكَ قَالَ كَيْ لَا يُخْرِجَ أُمَّتَهُ وَفِي حَدِيثٍ أَبِي مُعَاوِيَةَ قِيلَ لِابْنِ عَبَّاسٍ مَا أَرَادَ إِلَى ذَلِكَ قَالَ أَرَادَ أَنْ لَا يُخْرِجَ أُمَّتَهُ

Artinya:

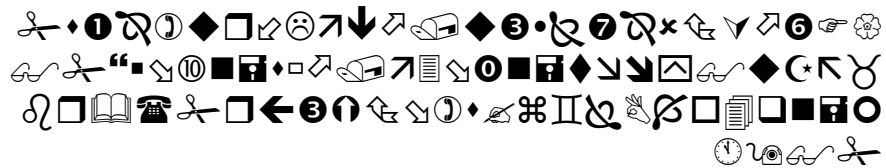
Dari Said bin Jubair dari Ibnu Abbas katanya; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah menjamak antara zhuhur dan ashar, maghrib dan isya` di Madinah, bukan karena ketakutan dan bukan pula karena hujan." Dalam hadis Waki', katanya; aku tanyakan kepada Ibnu Abbas; "Mengapa beliau lakukan hal itu?" Dia menjawab; "Beliau ingin supaya tidak memberatkan umatnya." (H.R. Muslim).<sup>65</sup>

Shalat *Qashar* adalah shalat ringkas. Maksudnya, meringkas shalat yang empat rakaat menjadi dua rakaat. Shalat yang dapat diringkas atau di-*Qashar* itu, yaitu: shalat Zuhur, Asar, dan Isya. Sementara itu, shalat Magrib dan shalat Subuh tidak bisa di-*Qashar*.

<sup>64</sup> Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, Jilid 5, Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2010, h. 639.

<sup>65</sup> Ibid., h. 639

Firman Allah swt.:



Artinya:

”Dan apabila kamu bepergian di bumi, maka tidaklah berdosa kamu mengqasharshalat.<sup>66</sup>

Hadis Nabi Muhammad saw.:

عَنْ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ أَنَّهُ قَالَ : قُلْتُ لِعُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ :  
فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنْ خِفْتُمْ أَنْ  
يَفْتِنَكُمْ الَّذِينَ كَفَرُوا فَقَدْ أَمِنَ النَّاسُ. قَالَ عُمَرُ : عَجِبْتُ مِمَّا  
عَجِبْتُ مِنْهُ فَسَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ :  
صَدَقَ تَصَدَّقَ اللَّهُ بِهَا عَلَيْكُمْ فَاقْبَلُوا صَدَقَتَهُ.

Artinya:

"Dari Ya'labin Umaiyyah, saya telah berkata kepada Umar, Allah berfirman maka tidaklah berdosa kamu mengqasharshalat jika kamu takut diserang orang kafir, sedangkan sekarang telah aman (tidak takut lagi). Umar menjawab, saya heran juga sebagaimana engkau, maka saya tanyakan kepada Rasulullah saw. dan beliau menjawab: Shalat Qashar itu sedekah yang diberikan Allah swt. kepadamu, maka terimalah olehmu sedekah-Nya (pemberian-Nya) itu." (H.R. Muslim)<sup>67</sup>

## b. Syarat-syarat shalat jama'

Shalat *Jama'* taqdim danta 'khir hendaklah dilakukan sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan agar shalat *Jama'* yang dilaksanakan sah.

### 1) Syarat-syarat shalat jama' taqdim

<sup>66</sup> Q.S an-Nisa [4] : 101.

<sup>67</sup> Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim...*, h. 573-574.

Syarat-syarat shalat *Jama' taqdim* adalah:

- a) Hendaklah dimulai dengan shalat yang pertama waktunya

Jika shalat pada waktu Zuhur yang digabungkan dengan Asar, terlebih dahulu melaksanakan shalat Zuhur, lalu shalat Asar.

- b) Niat *Jama' taqdim*

Niat *Jama' taqdim* adalah menyengaja dalam hati untuk men-  
*Jama'* shalat

pada waktu yang pertama. Contohnya, niat *Jama' taqdim* Asar pada waktu Zuhur maka wajib berniat ketika melaksanakan shalat Zuhur.

Berikut ini adalah bacaan niat *Jama' taqdim* Asar pada waktu Zuhur. Bacaan niatnya:

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُجْمُوعًا بِالْعَصْرِ  
جَمْعَ تَقْدِيمٍ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya:

“Aku mengerjakannya shalat fardhu Zuhur empat rakaat di *Jama'* dengan shalat Asar, *Jama' taqdim* karena Allah ta'ala”.

- c) Dilakukan berturut-turut

Berturut-turut artinya tidak boleh terpisah-pisah. Setelah melaksanakan

shalat yang pertama, langsung melaksanakan shalat yang kedua, tidak diselingi dengan ibadah lain.

## 2) Syarat-syarat jama' ta'khir

Syarat *Jama' ta'khir* tidak sama dengan syarat *Jama' taqdim*. *Jama' ta'khir* tidak diwajibkan berturut-turut dan tidak wajib tertib antara shalat yang harus didahulukan dengan yang harus diakhirkan. Akan tetapi, jika hal tersebut dilakukan, hukumnya sunah. Artinya, tidak membatalkan shalat *Jama' ta'khir* jika mendahulukan shalat yang kedua, lalu shalat yang pertama atau setelah shalat yang pertama tidak langsung melaksanakan shalat yang kedua.

Niat shalat *Jama'* hendaknya dilakukan pada saat akan melakukan shalat yang pertama. Misalnya, shalat Zuhur dikerjakan pada waktu shalat Asar maka boleh melaksanakan shalat Zuhur terlebih dahulu atau shalat yang memiliki waktunya, yaitu shalat Asar terlebih dahulu. Akan tetapi, niat ber-*Jama'* harus tetap dibacakan ketika melaksanakan shalat yang pertama karena kedua shalat tersebut akan digabungkan.

Contoh niat shalat Isya yang di *Jama' ta'khir* dengan shalat magrib:

أُصَلِّي فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُّجْمُوعًا بِالْمَغْرِبِ جَمْعًا  
تَأْخِيرًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya:

“AkumengerjakanfardushalatIsyaempatrakaatdiJama’denganMagrib, Jama’ ta’khir karenaAllah ta’ala”.

**c. Syarat-syarat shalat qashar**

Shalat*Qashar*boleh dilakukan oleh musafirbila syarat-syarat berikut ini telah dipenuhi.

- 1) Perjalanan yang dilakukannya bukan perjalanan maksiat.

Orangyangsedangberpergianbolehmeng-

*Qashar*shalatyangempatrakaat menjadi dua rakaat jika perjalanannya tidak bertujuan untuk melakukan maksiat ataudosa.Shalat*Qashar*hanyadapatdilakukan olehorangyang perjalanannyadibenarkanolehIslam,sepertihendakmelaksanakanhaji, umrah, jihad, mencari ilmu, dan bersilaturahmi.

- 2) Perjalananyangmenempuhjarakselamaduahariatauperjalanansehari semalam, yaitu perjalanan sejauh 80.640 km.
- 3) Tidakbermakmupadaorangyangbukanmusafiryangtidakmelakukan shalat*Qashar*.
- 4) Shalatyang di-*Qashar*adalah shalatyang empat rakaat (Zuhur, Asar, dan Isya).

**d. mempraktikkan Shalat Jama’ dan Qashar**

- 1) Shalat Jama’ Taqdim

Tata cara shalat*Jama’ taqdim*adalah sebagai berikut:

- a) Tertib,yaitumengerjakanjalatpertamaterlebih dahulu.Misalnya,shalatZuhurdahulu,laluAsar atau Magrib dulu baru kemudian Isya.



b) Niat men-*Jama'*shalat dilakukan pada saat *takbiratul ikhram*.

c) Langsung melaksanakan shalat berikutnya, yaitu setelah salam, langsung *iqamah* dan kemudian melaksanakan shalat Asar atau Isya tanpa diselingi dengan shalat sunah.

Melaksanakan *Jama'taqdim* diharuskan untuk melaksanakan langsung shalat kedua setelah selesai shalat pertama. Hal ini berbeda dengan *Jama'ta'khir*. Pada *Jama'ta'khir*, tidak harus *muwalah* (langsung berturut-turut). Pada

*Jama'ta'khir*, waktu shalat kedua dilaksanakan pada waktunya. Seperti orang yang melaksanakan shalat Zuhur di waktu Asar, setelah selesai melakukan shalat Zuhur boleh saja istirahat dulu, lalu dilanjutkan dengan shalat Asar. Walaupun demikian, melakukannya dengan cara berturut-turut tentu lebih baik karena itulah yang dilakukan oleh Rasulullah.

Gerakan dan bacaan lainnya sama halnya ketika gerakan atau bacaan dalam shalat biasa, yaitu membaca surah *Al-Fatihah*, membaca surah pendek, rukuk, *iktidal*, dan sujud hingga salam.

## 2) Shalat Jama' Ta'khir

Tata cara shalat *Jama' ta'khir* adalah sebagai berikut:

a) Niat men-*Jama' ta'khir* dilakukan pada waktu shalat yang pertama.

- b) Masih dalam perjalanan dan saat datangnyawaktu shalat yang kedua (hal ini khusus bagi yang melakukan shalat Jama' karena musafir (orang dalam perjalanan).
- c) Setelah membacaniat yang dibaca dalam takbiratul ihram, lalu lanjutkan dengan tata cara shalat seperti shalat biasa, yaitu membaca *Al-Fatihah* hingga *salam*.
- d) Setelah selesai shalat yang pertama, langsung melaksanakan shalat yang hendak digabungkan, yaitu jika dimulai dengan shalat Asar, lanjutkan dengan shalat Zuhur dengan niat biasanya paberniat *Jama'* karena sudah diniatkan pada shalat Asar, atau dimulai dari shalat Zuhur, langsung shalat Asar seperti biasa.

### 3) Shalat Qashar

Cara melaksanakan shalat *Qashar* adalah sebagai berikut.

- a) Niat *Qashar* diucapkan pada saat *takbiratul ihram*.

Contoh:

Niat shalat Zuhur di *Qashar*

أُصَلِّيَ فَرْضَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya:

“Aku shalat Zuhur dua rakaat di *Qashar* karena Allah ta'ala.”

- b) Gerakan dan bacaan seperti shalat biasa, tetapi tidak memakai *tasyahhud* awal.

- c) Jumlah rakaat diringkas, yaitu empat rakaat menjadi dua rakaat.
- d) Tidak boleh bermakmum kepada orang yang melakukan shalat sempurna.
- e) Shalat *Qashar* dapat dilakukan secara berjamaah, tetapi orang yang meng-*Qashar* shalat harus mengikuti imam yang sama, yaitu sedang meng-*Qashar* pula.

## 7. Efektivitas Metode Demonstrasi dan Drill dalam Pembelajaran PAI

Efektivitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti keefektifan. Kata dasar efektivitas adalah efektif yang berarti ada efeknya dalam hal akibat dan pengaruh, dapat membawa hasil atau berhasil guna.<sup>68</sup>

Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang ingin dicapai. Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu dan adanya partisipasi aktif dari anggota.<sup>69</sup>

Masalah efektivitas biasanya erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan. Kriteria efektivitas harus mencerminkan keseluruhan siklus *input-proses-output*, tidak hanya *output* atau hasil akhir saja.<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h. 284.

<sup>69</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Rosdakarya, 2002, h. 82.

<sup>70</sup> *Ibid.*, h. 84.

Kriteria efektivitas yang diharapkan adalah suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Berikut adalah kriteria efektivitas pembelajaran:

- a. Ketuntasan belajar sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa telah memperoleh nilai  $\geq 75$  dalam peningkatan hasil belajar.
- b. Hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara nilai pre test dan post test.
- c. Metode pembelajaran yang efektif jika ada peningkatan prestasi belajar siswa dan hasil belajar siswa.<sup>71</sup>

Berdasarkan kriteria efektivitas pembelajaran di atas jika dihubungkan dengan metode demonstrasi dan drill, barometer efektivitas dapat dilihat dari ketepatan perencanaan, ketepatan peraga guru, ketepatan pendayagunaan alat peraga, dan tercapainya tujuan dari metode demonstrasi dan drill serta tercapainya hasil belajar siswa. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila ketuntasan belajar siswa dapat mencapai 75% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, dapat dipahami bahwa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal pada siswa diperlukan metode

---

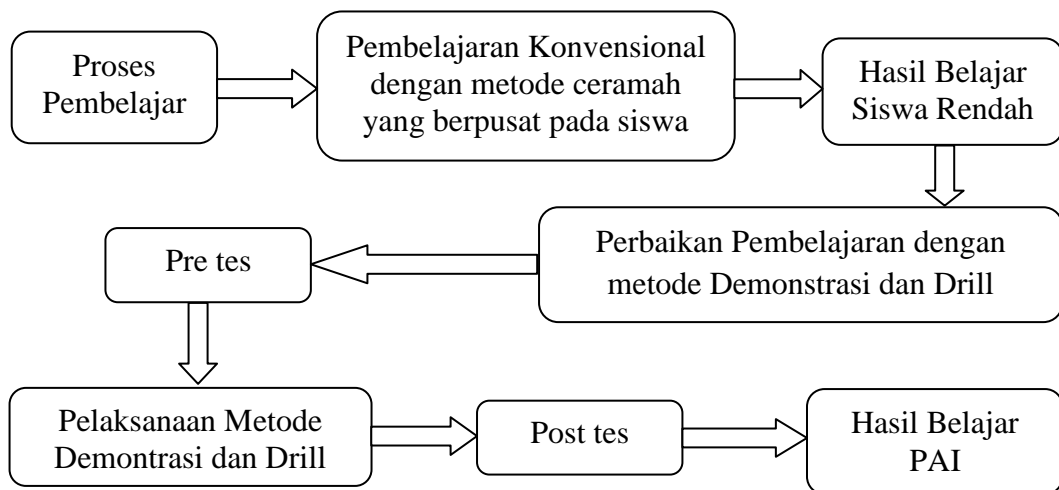
<sup>71</sup>Widya Ayu Rakasiwi, *Efektivitas Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Students Teams Achievement Divisions (Stad) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Tata Hidang Siswa Kelas X Jurusan Jasa Boga Di SMK Negeri 4 Yogyakarta, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012. <http://eprints.uny.ac.id/8472/3/bab%202%20-08511244018.pdf>. Diakses: 12 Oktober 2016 pukul 09.00 WIB.*

pembelajaran yang bervariasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dan drill.

Penggunaan metode demonstrasi dan drill secara tepat dapat ditegaskan bahwa, akan mendapatkan hasil belajar siswa yang maksimal.

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan berikut ini:

#### Kerangka Pikir Penerapan Metode Demonstrasi dan Drill



#### D. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan.<sup>72</sup> Hipotesis ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mencapai keberhasilan dalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis nol ( $H_0$ ) : Tidak terdapat efektivitas penerapan metode demonstrasi dan drill terhadap hasil belajar siswa pada materi shalat

<sup>72</sup> M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Perana Media, 2005, h. 75.

jama' dan qashar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 2 Balai Riam Sukamara

2. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) : Terdapat efektivitas penerapan metode demonstrasi dan drill terhadap hasil belajar siswa pada materi shalat jama' dan qashar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 2 Balai Riam Sukamara.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

###### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Balai Riam, yang beralamat di Jl. Air Dua Rt.12 Rw.03, Desa Sekuningan Baru, Kecamatan Balai Riam, Kabupaten Sukamara.

Tempat Pelaksanaan uji coba soal untuk menguji validitas soal dilaksanakan pada sekolah yang berbeda yaitu di SMP Negeri 1 Balai Riam, yang beralamat di Jl. Ki Hajar Dewantara Balai Riam, Kecamatan Balai Riam, Kabupaten Sukamara.

###### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian efektivitas penerapan metode demonstrasi dan drill terhadap hasil belajar siswa pada materi shalat jama' dan qashar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 2 Balai Riam Sukamara dilaksanakan selama 33 hari mulai tanggal 19 April 2016 sampai 21 Mei 2016.

Pelaksanaan uji coba soal dilaksanakan selama 1 hari yaitu pada tanggal 25 April 2016.

## B. Pendekatan dan Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.<sup>73</sup>

### 2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode *Quasi Eksperimen*. Rancangan penelitiannya menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*, dalam rancangan tersebut terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara random.<sup>74</sup> Kedua kelompok tersebut diberi *pre test* sebelum diberikan perlakuan. Kelompok eksperimen diberi perlakuan (X) dan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Selanjutnya diberi *post test* kepada masing-masing kelompok setelah mendapatkan perlakuan. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Desain Penelitian**

Grup	Pre test	Variabel Terkait	Post test
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>1</sub>	-	O <sub>2</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub> : Pre test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

O<sub>2</sub> : Post test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

X : Pembelajaran dengan menggunakan Metode Demonstrasi dan Drill

---

<sup>73</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 12.

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alabeta, 2008, h. 79.



## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.<sup>75</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP N 2 Balai Riam yang terdiri dari 2 kelas. Jumlah seluruh populasi adalah 58 siswa yang terdiri dari kelas VII-A: 28 siswa dan kelas VII-B: 30 siswa.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang ciri-ciri/ keadaan tertentu yang akan diteliti.<sup>76</sup> Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>77</sup> Pertimbangannya yaitu siswa kelas VII yang beragama Islam. Kategori sampel dalam penelitian ini merupakan sampel bebas (*independent sample t-test*) karena terdapat dua kelompok sampel yang akan dibandingkan, yaitu kelompok eksperimen (kelas VII-A: 19 siswa) dan kelompok kontrol (kelas VII-B: 20 siswa)

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

<b>Kelompok</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
Eksperimen	VII-A	19 Siswa
Kontrol	VII-B	20 Siswa

---

<sup>75</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (edisi revisi), Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010, h. 74.

<sup>76</sup> *Ibid.*

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan....*, h. 85.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini merupakan pengumpulan data yang akan menghasilkan data yang akurat dan objektif.

##### **1. Metode Pengumpulan Data**

###### **a. Metode Observasi**

Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan aktivitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan penerapan metode demonstrasi dan drill yang digunakan.

###### **b. Metode Dokumentasi**

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data nilai hasil belajar siswa, serta untuk mendukung pelaksanaan penelitian ini seperti data-data dari sekolah SMP N 2 Balai Riam.

###### **c. Metode Tes**

Metode tes ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa pada materi shalat jama', qashar dan jama' qashar. Tes dilakukan dalam bentuk *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Soal *pre test* dan *post test* dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis bentuk pilihan ganda yang masing-masing itemnya terdiri dari 4 pilihan jawaban.

d. Uji Coba Soal

Uji coba soal dilakukan pada sekolah yang berbeda yaitu di SMP Negeri 1 Balai Riam kelas VII-A dan VII-D dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa dan jumlah soal adalah 30 soal pilihan ganda.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Instrumen Tes

Peneliti memberikan tes kepada siswa berupa soal *pre test* yang diberikan sebelum tindakan dan soal *post test* yang diberikan setelah dilakukannya tindakan.

Soal yang diberikan kepada siswa berupa soal pilihan ganda yang memberikan 4 pilihan jawaban pada setiap nomornya dan jumlah soal yang dibuat adalah 30 soal yang selanjutnya diuji cobakan untuk divalidasi dan diketahui reliabelitas soal. Skor soal bernilai 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawab salah.

Soal yang valid selanjutnya digunakan sebagai soal *pre test* dan *post test* saat penelitian berlangsung. Adapun kisi-kisi soal sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Soal**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Soal</b>
13.Memahami tatacara shalat jama' dan qashar.	13.1 Menjelaskan shalat jama' dan qashar.	13.1.1 Menjelaskan pengertian shalat jama' dan hukumnya.	1,5,22
		13.1.2 Menjelaskan pengertian shalat	2,24,29,30

		qashar dan hukumnya.	
		13.1.3 Menjelaskan syarat-syarat sah melaksanakan shalat jama' dan qashar.	9,11,12,13,14
		13.1.4 Menyebutkan macam-macam shalat yang bisa di jama' dan di qashar.	6,15,16,20,23
	13.2 Mempraktikkan shalat jama' dan qashar.	13.2.1 Menjelaskan bentuk-bentuk pelaksanaan shalat jama' dan qashar.	3,4,7,8,17
		13.2.2 Menjelaskan tatacara shalat jama' dan qashar.	19,21,26,28,
		13.2.3 Mempraktikkan shalat jama' dan qashar di sekolah.	10,18,25,27

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran, baik kegiatan guru maupun kegiatan siswa dalam penerapan metode demonstrasi dan drill.

c. Lembar Observasi

Lembar Observasi digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran, baik kegiatan guru maupun kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

### 3. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data diawali dengan :

- a. Pengambilan data kemampuan awal siswa dengan melakukan *pre test*.
- b. Pelaksanaan penelitian, yaitu pembelajaran dengan metode demonstrasi dan drill pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.
- c. Pengambilan data kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan dengan *post test*.

Semua data diperoleh melalui 5 tahap kegiatan yaitu :

- a. Tahap persiapan

Tahap ini merupakan tahap penyusunan instrumen pengumpulan data yaitu tes hasil belajar sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

- b. Tahap *pre test*

Pretest dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sudah diuji validitas, reliabilitas, maupun uji beda dan taraf kesukarannya. *Pre test* dilakukan terhadap kedua kelas penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum mendapatkan perlakuan.

c. Tahap pelaksanaan

Tahap ini merupakan proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan drill pada kelas eksperimen. Rancangan pelaksanaan pembelajaran sebagaimana pada lampiran.

d. Tahap *post test*

*Post test* dimaksudkan untuk mengetahui atau mengevaluasi hasil belajar siswa. *Post test* dilaksanakan setelah siswa mendapatkan perlakuan baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

e. Tabulasi data

Tabulasi data dilakukan untuk memudahkan dalam analisis data hasil penelitian. Pada tahap ini data-data dari hasil penelitian yang berupa data hasil belajar dimasukkan dalam tabel sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis.

## E. Teknik Pengabsahan Data

### 1. Validitas Butir Soal

Untuk mengetahui validitas butir soal digunakan rumus korelasi *product moment*, sebagai berikut:<sup>78</sup>

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antar variabel X dan Y

---

<sup>78</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*...., h. 87.

$N$  = Banyaknyapesertates  
 $\Sigma X$  = Jumlah skoritem  
 $\Sigma Y$  = Jumlah skortotal item  
 $\Sigma XY$  =Hasilperkalian antaraskor item dengan skor total  
 $\Sigma X^2$  =Jumlah skoritem kuadrat  
 $\Sigma Y^2$  =Jumlah skor total kuadrat

Dengan taraf signifikan 5%, apabila dari hasil perhitungan di dapat  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  makadikatakanbutirsoal nomortersebuttelahsignifikanatautelahvalid. Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka dikatakan bahwa butir soal tersebut tidak signifikan atau tidak valid.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitasadalahkeajegan.Suatutesdapatdikatakan mempunyaisuatukeajeganjikatestersebutdiujikanberkali-kalihasilnyarelatif sama.<sup>79</sup>

Untuk menghitung reliabilitas instrumen menggunakan rumus K-R. 20<sub>11</sub> yaitu sebagai berikut:<sup>80</sup>

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitasyangdicari

$p$  = Proporsi subjekyangmenjawab item dengan benar

$q$  = Proporsisubjekyangmenjawabitemdengansalah ( $q=1-p$ )

<sup>79</sup> M.ChabibThoha, *TeknikEvaluasiPendidikan*, Jakarta:Raja Grafindo Persada,2001, h.118.

<sup>80</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*,..., h. 115.

n = Banyaknya item

$\Sigma pq$  = Jumlah hasil perkalian antar p dan q

$S^2$  = Standar deviasi dari tes

Rumus Varian:<sup>81</sup>

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Dengan taraf signifikan 5%, apabila dari hasil perhitungandidapat  $r_{11} \geq r_{\text{tabel}}$  maka dikatakan instrumen tersebut signifikan atau telah reliabel. Apabila  $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ , maka dikatakan bahwa instrumen soal tersebut tidak signifikan atau tidak reliabel.

### 3. Tingkat Kesukaran

Bilanganyangmenunjukkansukarataumudahnyasuatu soaldisebutindekskesukaran.Rumusyandigunakanuntuk mengetahui indeks kesukaran adalah:<sup>82</sup>

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh peserta didik

---

<sup>81</sup>*Ibid.*,h. 112.

<sup>82</sup>*Ibid.*,h.223.



Klasifikasi indeks kesukaran adalah sebagai berikut:<sup>83</sup>

- 0, 00 <P ≤ 0, 30 : butir soal sukar  
0, 30 <P ≤ 0, 70 : butir soal sedang  
0, 70 <P ≤ 1, 00 : butir soal mudah

#### 4. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan untuk membedakan peserta didik yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan peserta didik yang kurang pandai (berkemampuan rendah). Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi. Dalam penelitian ini untuk mencari daya pembeda dengan menggunakan metode *split half*, yaitu dengan membagi kelompok yang di tes menjadi dua bagian, kelompok pandai atau kelompok atas dan kelompok kurang pandai atau kelompok bawah.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui daya pembeda (D) setiap butir soal adalah :<sup>84</sup>

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D = daya pembeda soal

B<sub>A</sub> = jumlah peserta kelompok atas yang menjawab benar

B<sub>B</sub> = jumlah peserta kelompok bawah yang menjawab benar

J<sub>A</sub> = jumlah peserta kelompok atas

---

<sup>83</sup>*Ibid.*, h.225.

<sup>84</sup>*Ibid.*, h.228.

JB = jumlah peserta kelompok bawah

Klasifikasi indeks daya pembeda soal adalah sebagai berikut.<sup>85</sup>

D = 0,00 – 0,20 : daya beda jelek

D = 0,20 – 0,40 : daya beda cukup

D = 0,40 – 0,70 : daya beda baik

D = 0,70 – 1,00 : daya beda baik sekali

D = negatif, semua tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya diabaikan.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu langkah yang paling menentukan dalam penelitian karena analisis data berfungsi untuk menyimpan hasil penelitian. Teknik analisis yang digunakan yaitu:

### 1. Teknik Pendeskripsian Data

Pendeskripsian data dilakukan untuk memberikan gambaran terhadap data yang diperoleh saat penelitian. Data yang dideskripsikan adalah data hasil belajar siswa yakni hasil *pre test* dan *post test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji ini digunakan apabila peneliti ingin mengetahui ada tidaknya perbedaan proporsi subjek, objek,

---

<sup>85</sup> *Ibid.*, h.232.

kejadian, dan lain-lain. Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan rumus Chi-kuadrat ( $\chi^2$ ) yaitu :

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan :

$\chi^2$  : Harga Chi-Kuadrat

fo : Frekuensi yang di observasi (frekuensi empiris)

fe : Frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$  artinya distribusi data tidak normal

Jika  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$  artinya data distribusi data normal.<sup>86</sup>

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 18.0 *for windows*.

### 3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwasanya peneliti berangkat dari kondisi yang sama, maksudnya uji homogenitas varian digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varian yang sama atau tidak. Prosedur yang digunakan untuk menguji homogenitas varian dalam kelompok adalah dengan jalan menemukan harga  $F_{max}$ . Penafsirannya bilamana harga F terbukti signifikan artinya terdapat perbedaan (heterogen). Dan sebaliknya jika tidak signifikan ini berarti tidak ada perbedaan (homogen).

---

<sup>86</sup> Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 182.

Rumus yang digunakan adalah :

$$F = \frac{\text{Variansterbesar}}{\text{Variansterkecil}}$$

Membandingkan  $F_{\text{hitung}}$  dengan  $F_{\text{tabel}}$ , dengan rumus :

dk pembilang = n-1 (untuk varians terbesar)

dk penyebut = n-1 (untuk varians terkecil)

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ , berarti tidak homogen

Jika  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ , berarti homogen<sup>87</sup>

#### 4. Uji Kesamaan Rata-Rata

Uji kesamaan rata-rata dilakukan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki rata-rata yang sama sebelum pelaksanaan perlakuan. Data yang digunakan untuk mengetahui kesamaan tersebut adalah data *pre test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Untuk menganalisis data, peneliti mengaplikasikan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membuat hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_0$ ) dalam bentuk kalimat:  
  
Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) : Rata-rata hasil belajar siswa tidak sama.  
  
Hipotesis nol ( $H_0$ ) : Rata-rata hasil belajar siswa sama.
- b. Membuat hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_0$ ) dalam bentuk statistik:

---

<sup>87</sup>*Ibid.*, h. 179.

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

- c. Mencari rata rata ( $\bar{x}$ ); Standar Deviasi (s); Varian (S) dan korelasi.
- d. Mencari  $t_{hitung}$  dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1}{n_1} + \frac{S_2}{n_2} - 2r \cdot \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) + \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan :

r = nilai korelasi  $X_1$  dengan  $X_2$

n = jumlah sampel

$\bar{x}_1$  = rata-rata sampel ke-1 (*pre test* Kelas Eksperimen)

$\bar{x}_2$  = rata-rata sampel ke-2 (*pre test* Kelas Kontrol)

$s_1$  = Standar Deviasi sampel ke-1 (Kelas Eksperimen)

$s_2$  = Standar Deviasi sampel ke-2 (Kelas Kontrol)

$S_1$  = Varian sampel ke-1

$S_2$  = Varian sampel ke-2

- e. Menentukan kaidah pengujian :

Taraf signifikansinya ( $\alpha=0,05$ )

$$dk = n_1 + n_2 - 2$$

Kriteria pengujian dua pihak :

Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq +t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

- f. Membandingkan  $t_{tabel}$  dengan  $t_{hitung}$

g. Membuat kesimpulan.<sup>88</sup>

Uji kesamaan rata-rata dalam penelitian ini menggunakan Uji *Independent Sampel T Test* program SPSS versi 18.0 *for windows*.

## 5. Uji Gain Ternormalisasi

Uji gain ini bertujuan untuk menunjukkan kualitas peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rumus yang digunakan adalah rata-rata *gain score* ternormalisasi (*g factor*). Gain adalah selisih antara nilai post test dan pre test, gain menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep siswa setelah pembelajaran dilakukan oleh guru. Peningkatan pemahaman konsep diperoleh dari *N-gain* dengan rumus sebagai berikut :

$$g = \frac{X_{\text{posttest}} - X_{\text{pretest}}}{X_{\text{max}} - X_{\text{pretest}}}$$

Keterangan :

$g$  = *gain score* ternormalisasi

$X_{\text{pretest}}$  = Skor Pre Test

$X_{\text{posttest}}$  = Skor Post Test

$X_{\text{max}}$  = Skor Maksimum

Dengan kategori :

$g > 0,7$  : Tinggi

$0,3 < g < 0,7$  : Sedang

$g < 0,3$  : Rendah<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Riduwan, Sunarto, *Pengantar Statistikka Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 127-128.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hake bahwa dengan menempatkan nilai rata-rata *gain* yang ternormalisasi maka secara kasar akan dapat mengukur keefektifan suatu pembelajaran. Oleh karena itu, dengan mengetahui rata-rata *gain* dari masing-masing kelompok maka akan diketahui peningkatan hasil belajar siswa dari masing-masing kelas tersebut.<sup>90</sup>

## 6. Uji Hipotesis

Pengujian efektivitas penerapan metode demonstrasi dan drill terhadap hasil belajar siswa pada materi shalat jama' dan qashar mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VII di SMP Negeri 2 Balai Riam Sukamara menggunakan rumus Uji-t dengan alasan peneliti membandingkan dua variabel bebas, tujuan Uji-t dua variabel bebas adalah untuk membandingkan (membedakan) apakah kedua variabel tersebut sama atau berbeda. Gunanya untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikansi) hasil penelitian yang berupa perbandingan keadaan variabel dari dua rata-rata sampel.

Untuk menganalisis data, peneliti mengaplikasikan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membuat hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dalam bentuk kalimat:

---

<sup>89</sup> Habbarust Mahbub HA, *Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Wujud Zat (Studi Eksperimen Di Kelas VII MTsN 2 Palangka Raya Tahun Ajaran 2011/2012)*, Skripsi, Palangka Raya: STAIN Palangka Raya, 2011, h. 33.

<sup>90</sup> Hatmiyati, *Pengaruh Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Biologi Materi Pencemaran Lingkungan Pada Siswa Kelas X Semester II SMA N 1 Kota Besi Tahun Ajaran 2011-2012*, Skripsi, Palangka Raya: STAIN Palangka Raya, 2012, h. 47.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) : Tidak terdapat efektivitas penerapan metode demonstrasi dan drill terhadap hasil belajar siswa pada materi shalat jama' dan qashar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 2 Balai Riam Sukamara.

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) : Terdapat efektivitas penerapan metode demonstrasi dan drill terhadap hasil belajar siswa pada materi shalat jama' dan qashar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 2 Balai Riam Sukamara.

- b. Membuat hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_0$ ) dalam bentuk statistik:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

- c. Mencari rata rata ( $\bar{x}$ ); Standar Deviasi (s); Varian (S) dan korelasi.
- d. Mencari  $t_{hitung}$  dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \cdot \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) \cdot \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan :

r = nilai korelasi  $X_1$  dengan  $X_2$

n = jumlah sampel

$\bar{x}_1$  = rata-rata sampel ke-1 (Kelas Eksperimen)

$\bar{x}_2$  = rata-rata sampel ke-2 (Kelas Kontrol)

$s_1$  = Standar Deviasi sampel ke-1 (Kelas Eksperimen)

$s_2$  = Standar Deviasi sampel ke-2 (Kelas Kontrol)



$S_1$  = Varian sampel ke-1

$S_2$  = Varian sampel ke-2

e. Menentukan kaidah pengujian :

Taraf signifikansinya ( $\alpha=0,05$ )

$$dk = n_1 + n_2 - 2$$

Kriteria pengujian dua pihak :

Jika  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq +t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

f. Membandingkan  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $t_{\text{hitung}}$

g. Membuat kesimpulan.<sup>91</sup>

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 18.0 *for windows*.

---

<sup>91</sup>Riduwan, Sunarto, *Pengantar Statistika Pendidikan*,..., h. 127-128.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Balai Riam**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Balai Riam**

SMP Negeri 2 Balai Riam berdiri pada tahun 2007 dengan nama SMP PGRI Balai Riam, SMP PGRI merupakan sekolah swasta yang bernaung di bawah Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia (YPLP-PGRI). Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kegiatan pembelajarannya dilaksanakan pada siang hari pada jam 13.00-17.00 WIB, karena tempat pembelajaran masih menjadi satu dengan SDN Kumai Kondang SP-2. Kemudian pada tahun 2009 baru mulai mempunyai ruangan sendiri sebanyak 1 lokal yang terdiri dari 3 ruangan dan kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada pagi hari.

SMP PGRI Balai Riam kemudian mengalami perubahan pada tahun 2011 sesuai dengan SK Nomor : 425/156/HUK/2011 tanggal 25 Juli 2011 menjadi SMP Negeri yang selanjutnya memiliki nama SMP Negeri 2 Balai Riam. Sekarang SMP Negeri 2 Balai Riam sudah menjadi salah satu sekolah pilihan masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya, yakni masyarakat yang berada di kecamatan Balai Riam dan kecamatan Permata Kecubung.<sup>92</sup>

---

<sup>92</sup> Dokumentasi SMP Negeri 2 Balai Riam Tahun 2016

## 2. Tujuan, Visi dan Misi SMP Negeri 2 Balai Riam<sup>93</sup>

### a. Tujuan

Membantu program pemerintah menuntaskan wajib belajar 9 tahun.  
Melahirkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, terampil agar dapat mengisi pembangunan dan dapat bersaing di era globalisasi.

### b. Visi dan Misi

Visi SMP Negeri 2 Balai Riam :

“Mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, kreatif dan mandiri serta bertanggung jawab.

Misi SMP Negeri 2 Balai Riam :

- 1) Menciptakan suasana yang kondusif di lingkungan sekolah
- 2) Menciptakan disiplin di sekolah
- 3) Melahirkan siswa yang berprestasi di bidang akademik
- 4) Melahirkan siswa yang berprestasi di bidang non-akademik

## 3. Keadaan Siswa dan Guru

### a. Keadaan siswa

Siswa merupakan salah satu komponen terpenting dalam terbentuknya suatu pendidikan dan proses pembelajaran. Suatu lembaga pendidikan tidak bisa berjalan dengan baik jika salah satu komponen yakni siswa karena siswa adalah objek dan subjek dalam proses pembelajaran.

---

<sup>93</sup> Dokumentasi SMP Negeri 2 Balai Riam Tahun 2016

Keadaan siswa SMP Negeri 2 Balai Riam tahun ajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Balai Riam Tahun ajaran 2015/2016<sup>94</sup>**

Kelas	Jumlah Siswa													
	Islam		Protestan		Katolik		Hindu		Budha		Konghucu		Total	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
VII-A	12	7	2	1	0	2	1	3	0	0	0	0	15	13
VII-B	13	7	2	1	0	0	1	4	0	0	0	0	16	14
VIII	16	10	0	1	3	0	0	1	0	0	0	0	19	12
IX	14	12	0	1	2	3	0	0	0	0	0	0	16	18

b. Keadaan Guru

Kegiatan pembelajaran pada satuan pendidikan tidak terlepas dari peran guru karena guru juga merupakan salah satu komponen terpenting dalam terbentuknya suatu pendidikan dan proses pembelajaran.

Keadaan guru SMP Negeri 2 Balai Riam tahun ajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2**  
**Keadaan guru SMP Negeri 2 Balai Riam tahun ajaran 2015/2016<sup>95</sup>**

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	M Mulyanto, S.Pd.I	S1	Kepala Sekolah
2	Anang Murni, S.Pd	S1	Wakasek
3	Hyumaniora Tarhamuna, S.Pd	S1	Guru Mapel
4	Nurlaelaningsih, S.Pd	S1	Ka. Perpustakaan
5	Any Rokhayati	SMA	Ka. TU
6	Fatma Sari Eliyah, S.Pd.I	S1	Kaur. Humas

<sup>94</sup> Dokumentasi SMP Negeri 2 Balai Riam Tahun 2016

<sup>95</sup> Dokumentasi SMP Negeri 2 Balai Riam Tahun 2016

7	Margarita, S.Pd	S1	Ka. Lab Bahasa
8	Sunianti, S.Pd.K	S1	Guru Mapel
9	Riaweni Saptia Nengsih, S.Pd	S1	Guru Mapel
10	Arief Seto Bagus A, S.Pd	S1	Ka. Lab IPA
11	Afifah Maria Ulfah, S.Pd	S1	Kaur. Kurikulum
12	Verawati, S.Pd	S1	Guru Mapel
13	Pairin, S.Pd	S1	Kaur. Kesiswaan
14	Drs. Abdul Halim	S1	Guru Mapel
15	Purwati, S.Pd	S1	Guru Mapel
16	Nur Aniswati, S.Pd	S1	Guru Mapel
17	Giani, S.Pd. AH	S1	Guru Mapel
18	Agustinus, S.Ag	S1	Guru Mapel

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran, berikut sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 2 Balai Riam.

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Balai Riam tahun ajaran 2015/2016<sup>96</sup>**

No	Prasarana Sekolah	Jumlah (ruang)	Luas (m <sup>2</sup> )
1	Ruang Belajar / Ruang Kelas	3	189
2	Ruang Kantor	1	135
3	Ruang Perpustakaan	1	135
4	Ruang UKS	-	-
5	Ruang Serbaguna / Aula	-	-
6	Laboratorium IPA	1	135
7	Laboratorium Komputer	-	-
8	Rumah Dinas Kepala Sekolah	-	-
9	Rumah Dinas Guru	4	192
10	Toilet / WC	8	32
11	Rumah Dinas Penjaga Sekolah	-	-

<sup>96</sup> Dokumentasi SMP Negeri 2 Balai Riam Tahun 2016

12	Laboratorium Bahasa	1	135
13	Mushola	-	-

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Pelaksanaan Pembelajaran

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen sehingga pembelajaran yang dilaksanakan pada penelitian ini terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen (kelas VII-A) dan kelas kontrol (kelas VII-B).

Sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran, peneliti menentukan materi pokok yang akan dipelajari yaitu materi tentang shalat jama' dan qashar, selanjutnya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan metode demonstrasi dan drill sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Balai Riam tahun ajaran 2015/2016 adalah 75.

#### a. Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen

Pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill. Proses pembelajaran dilakukan selama 2 kali pertemuan (6 jam pelajaran).

Pertemuan pertama, pelaksanaan pembelajaran belum menerapkan metode demonstrasi dan drill karena guru hanya memberikan *pre test* dan penjelasan materi. Guru mengawali kegiatan dengan memberi salam, mengabsen siswa, berdoa bersama sebelum

memulai pelajaran, memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan penjelasan tujuan dan hasil yang ingin dicapai setelah pembelajaran. Kemudian melaksanakan *pre test*, pada saat pelaksanaan *pre test* para siswa khawatir tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan karena materi shalat jama' dan qashar belum pernah diajarkan dan banyak yang tidak belajar dirumah, namun coba dijelaskan oleh guru bahwa *pre test* dilakukan bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill. Siswapun mengerjakan *pre test* dengan tenang. Kemudian, guru memberikan apersepsi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang shalat jama' dan qashar, dilanjutkan dengan mulai menjelaskan pengertian, hukum dan tata cara pelaksanaan shalat jama', qashar dan jama' qashar. Setelah dilaksanakannya pembelajaran, guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum difahami siswa. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal evaluasi, setelah selesai guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.<sup>97</sup>

Pertemuan kedua, pembelajaran pertemuan kedua ini dilaksanakan di masjid dan menggunakan metode demonstrasi dan

---

<sup>97</sup> Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 1 (Selasa, 17 Mei 2016, Pukul 09.15-11.15)

drill. Guru mengawali kegiatan dengan memberi salam, mengabsen siswa, berdoa bersama sebelum memulai pelajaran, memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan penjelasan tujuan dan hasil yang ingin dicapai setelah pembelajaran. Guru mengingatkan kembali pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya yang dilanjutkan dengan menyajikan materi sebagai pengantar, selanjutnya penggunaan metode drill, metode drill ini digunakan untuk menghafal seluruh niat shalat, baik shalat jama', shalat qashar maupun shalat jama' qashar, dengan terlebih dahulu guru membacakan setiap niat shalat jama, shalat qashar dan shalat jama' qashar dan memerintahkan siswa untuk membacakannya secara ber ulang-ulang baik secara keseluruhan, per dua orang dan perorangan secara bergantian dengan bimbingan guru, dan siswa sudah dianggap hafal semua niat shalatnya selanjutnya pelaksanaan metode demonstrasi dengan mempersiapkan peralatan salat yang digunakan untuk demonstrasi, memberikan penjelasan tentang tata cara pelaksanaan shalat jama' dan qashar serta jama' qashar dan meminta salah satu siswa untuk mendemonstrasikan shalat jama', shalat qashar dan shalat jama' qashar dengan bimbingan dan penjelasan dari guru, dilanjutkan dengan membagi kelompok menjadi 7 kelompok, 6 kelompok beranggota 3 siswa dan 1 kelompok beranggota 4 siswa. Setiap kelompok diberi tugas untuk mempraktikkan salah satu shalat dari shalat jama', qashar dan jama' qashar secara berjamaah. kemudian diadakan penguatan terhadap hasil



demonstrasi yang dilakukan. Setelah dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum difahami siswa. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari, setelah itu dilaksanakan post test yang bertujuan untuk mengetahui hasil setelah dilakukan pembelajaran. Setelah selesai guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam kepada para siswa dan siswa menjawab salam.<sup>98</sup>

b. Proses Pembelajaran Kelas Kontrol

Pembelajaran yang dilakukan pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Proses pembelajaran dilakukan selama 2 kali pertemuan (6 jam pelajaran). Pada awal pembelajaran guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, guru memberikan apersepsi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang shalat jama' dan qashar, selanjutnya guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode konvensional yakni guru menjelaskan materi dengan metode ceramah dan siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru serta mencatat apabila terdapat sesuatu yang penting, sesekali guru memberi contoh, kemudian mengadakan tanya jawab kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan, guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

---

<sup>98</sup> Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 2 (Rabu, 18 Mei 2016, Pukul 07.00-09.00)

Pembelajaran menggunakan metode konvensional seperti ini dapat dilakukan setiap kali pertemuan.<sup>99</sup>

## 2. Analisis Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan pada sekolah yang berbeda yaitu di SMP Negeri 1 Balai Riam kelas VII-A dan VII-D dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa dan jumlah soal adalah 30 soal pilihan ganda. Berikut ini adalah hasil analisis uji coba instrumen.

### a. Analisis Validitas Tes

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya butir soal yang ada pada instrumen tes. Butir soal yang valid berarti dapat digunakan untuk mempresentasikan materi pokok tentang shalat jama' dan qashar pada saat *pre test* dan *post test* sedangkan butir soal yang tidak valid akan dibuang dan tidak digunakan.

Berdasarkan uji coba soal yang telah dilaksanakan dengan  $N = 30$  dan pada taraf signifikan 5% di dapat  $r_{\text{tabel}} = 0,361$  sehingga butir soal dikatakan valid apabila  $r_{\text{hitung}} \geq 0,361$  ( $r_{\text{hitung}}$  lebih besar sama dengan 0,361) dan jika  $r_{\text{hitung}} < 0,361$  ( $r_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari 0,361) maka butir soal tidak valid. Diperoleh hasil sebagai berikut :

---

<sup>99</sup> Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 1 dan 2 (Senin, 16 Mei 2016, Pukul 09.15-11.15 dan Selasa 17 Mei 2016, Pukul 07.00-09.00)

**Tabel 4.4**  
**Data Validitas Butir Soal<sup>100</sup>**

Kriteria	No Soal	Jumlah	Prosentase (%)
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 28	21	70
Tidak Valid	9, 11, 12, 13, 15, 22, 27, 29, 30	9	30

b. Analisis Reliabilitas Tes

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keajegan suatu tes. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai suatu keajegan jika tes tersebut diujikan berkali-kali hasilnya relatif sama. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $r_{11} = 0,810$  dengan taraf signifikan 5% dan  $k = 30$  diperoleh  $r_{tabel} = 0,361$ . Karena  $r_{11} > r_{tabel}$  maka soal tersebut reliabel.<sup>101</sup>

c. Analisis Indeks Kesukaran Tes

Uji indeks kesukaran dilakukan untuk mengetahui tingkat kesukaran suatu butir soal sehingga diketahui apakah butir soal tersebut ber kriteria sukar, sedang atau mudah. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh :

<sup>100</sup> Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.3.

<sup>101</sup> Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.4.

**Tabel 4.5**  
**Data Tingkat Kesukaran Butir Soal<sup>102</sup>**

Kriteria	Nomor Soal	Jumlah	Prosentase
Sangat Sukar	-		-
Sukar	11, 22, 29, 30	4	13, 4
Sedang	1, 5, 9, 10, 12, 13, 14, 18, 19, 21, 25, 26, 28	13	43, 3
Mudah	2, 3, 4, 6, 7, 8, 15, 16, 17, 20, 23, 24, 27	13	43, 3
Sangat Mudah	-	-	-

d. Analisis Daya Beda Tes

Uji daya beda digunakan untuk mengetahui dan membedakan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Berdasarkan hasil perhitungan daya beda butir soal diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Data Daya Beda Butir Soal<sup>103</sup>**

Kriteria	Nomor Soal	Jumlah	Prosentase (%)
Negatif (Tidak Baik)	9, 11, 22, 29, 30	5	16, 7
Jelek	4, 15, 24, 27	4	13, 3
Cukup	2, 3, 6, 7, 12, 13, 17, 20, 23, 25, 26	11	36, 7
Baik	1, 8, 10, 14, 16, 18, 19, 21, 28	9	30
Baik Sekali	5	1	3, 3

<sup>102</sup> Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.5.

<sup>103</sup> Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.6.

### 3. Data Nilai Tes Awal (*Pre Test*)

#### a. Kelas Eksperimen

Tes awal yang diberikan pada kelas eksperimen sebelum siswa diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill mencapai nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 25 dengan nilai rata-rata 56,32. Siswa yang telah tuntas hanya 3 orang sedangkan yang lain belum mencapai ketuntasan. Sehingga presentase ketuntasan belajar keseluruhannya mencapai 15,79 %.

**Tabel 4.7**  
**Nilai Tes Awal (*Pre Test*) Kelas Eksperimen**

No	Nama	Nilai
1	Dina Rahmawati	85
2	Puji Astuti	85
3	Sindi Septia N	85
4	Ridwan Mas'ud	70
5	Umi Solihah	65
6	A Rohim	60
7	Agung Stia	60
8	Didik Mulyanto	60
9	Risky A Yanto	60
10	Diyan Saputra	55
11	M Latief	55
12	M Dadan	50
13	Ovita Ningsih	50
14	Sri Wulandari	50
15	Adit Sugito	45
16	Novita Sari	45
17	Akhmad Khairi	35
18	M Sodikin	30
19	Bima Kisdianto	25
Jumlah		1070
Nilai Terendah		25
Nilai Tertinggi		85

Nilai Rata-Rata	56,32
Tuntas	3
Tidak Tuntas	16
Persentase (%)	15,79 %

**Tabel 4.8**  
**Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal (*Pre Test*) Kelas Eksperimen**

Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
85	3	15,79
80	-	-
75	-	-
70	1	5,26
65	1	5,26
60	4	21,05
55	2	10,53
50	3	15,79
45	2	10,53
40	-	-
35	1	5,26
30	1	5,26
25	1	5,26
Jumlah	19	100

b. Kelas Kontrol

Tes awal yang diberikan pada kelas kontrol sebelum siswa diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional mencapai nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 25 dengan nilai rata-rata 58,75. Siswa yang telah tuntas hanya 5 orang sedangkan yang lain belum mencapai ketuntasan. Sehingga persentase ketuntasan belajar keseluruhannya mencapai 25 %.

**Tabel 4.9**  
**Nilai Tes Awal (*Pre Test*) Kelas Kontrol**

No	Nama	Nilai
1	Bening Widayani	95
2	Erviana Sukmawati	90
3	Fajar M	80
4	Hilman M	80
5	Novita Heri H	80
6	Agustin SW	70
7	Gugun Piio	70
8	Supriatna	70
9	Herlina Setiawati	60
10	Kartini	60
11	Yuni Yunati	55
12	Ujang Jujun	50
13	Kinayungan Nur A	45
14	Rifki Rifandi	45
15	Riza Syaitul Haq	45
16	Slamet A R	45
17	Syarifudin N P	45
18	Ciput Adi S	40
19	Arief Sahrul Gunawan	25
20	M Nur	25
Jumlah		1175
Nilai Terendah		25
Nilai Tertinggi		95
Nilai Rata-Rata		58,75
Tuntas		5
Tidak Tuntas		15
Persentase (%)		25 %

**Tabel 4.10**  
**Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal (*Pre Test*) Kelas Kontrol**

Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
95	1	5
90	1	5
85	-	-
80	3	15
75	-	-
70	3	15
65	-	-
60	2	10
55	1	5
50	1	5
45	5	25
40	1	5
35	-	-
30	-	-
25	2	10
Jumlah	20	100

4. Data Nilai Tes Akhir (*Post Test*)

a. Kelas Eksperimen

Tes akhir yang diberikan pada kelas eksperimen setelah siswa diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill mencapai nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 55 dengan nilai rata-rata 78,68. Siswa yang telah tuntas sebanyak 15 orang sedangkan yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 4 orang. Sehingga presentase ketuntasan belajar keseluruhannya mencapai 78,95 %.



**Tabel 4.11**  
**Nilai Tes Akhir (*Post Test*) Kelas Eksperimen**

No	Nama	Nilai
1	Dina Rahmawati	95
2	Puji Astuti	95
3	Sindi Septia N	95
4	M Latief	90
5	Umi Solihah	90
6	Agung Stia	85
7	Ridwan Mas'ud	85
8	Diyan Saputra	80
9	Ovita Ningsih	80
10	Sri Wulandari	80
11	A Rohim	75
12	Akhmad Khairi	75
13	Didik Mulyanto	75
14	Bima Kisdianto	75
15	Risky A Yanto	75
16	Adit Sugito	65
17	Novita Sari	65
18	M Dadan	60
19	M Sodikin	55
Jumlah		1495
Nilai Terendah		55
Nilai Tertinggi		95
Nilai Rata-Rata		78,68
Tuntas		15
Tidak Tuntas		4
Persentase (%)		78,95 %

**Tabel 4.12**  
**Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir (*Post Test*) Kelas Eksperimen**

Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
95	3	15,79
90	2	10,53
85	2	10,53
80	3	15,79
75	5	26,32
70	0	0
65	2	10,53
60	1	5,26
55	1	5,26
Jumlah	19	100

b. Kelas Kontrol

Tes awal yang diberikan pada kelas kontrol setelah siswa diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional mencapai nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 45 dengan nilai rata-rata 68,75. Siswa yang telah tuntas sebanyak 8 orang sedangkan yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 12 orang. Sehingga presentase ketuntasan belajar keseluruhannya mencapai 40 %.

**Tabel 4.13**  
**Nilai Tes Akhir (*Post Test*) Kelas Kontrol**

No	Nama	Nilai
1	Bening Widyani	95
2	Erviana Sukmawati	90
3	Fajar M	90
4	Novita Heri H	85
5	Agustin SW	85
6	Hilman M	80
7	Gugun Piio	75

8	Riza Syaitul Haq	75
9	Herlina Setiawati	70
10	Yuni Yunati	70
11	Kinayungan Nur A	65
12	Slamet A R	65
13	Supriatna	65
14	Ciput Adi S	60
15	Ujang Jujun	60
16	Kartini	55
17	Arief Sahrul Gunawan	50
18	Rifki Rifandi	50
19	Syarifudin N P	45
20	M Nur	45
Jumlah		1375
Nilai Terendah		45
Nilai Tertinggi		95
Nilai Rata-Rata		68,75
Tuntas		8
Tidak Tuntas		12
Persentase (%)		40 %

**Tabel 4.14**  
**Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir (*Post Test*) Kelas Kontrol**

Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
95	1	5
90	2	10
85	2	10
80	1	5
75	2	10
70	2	10
65	3	15
60	2	10
55	1	5
50	2	10
45	2	10
Jumlah	20	100

### C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah dideskripsikan di atas, nampak bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode demonstrasi dan drill berbeda dengan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode demonstrasi dan drill. Hal tersebut juga terlihat adanya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya data tersebut akan di uji dengan beberapa pengujian yang telah ditentukan yaitu uji persyaratan analisis sebelum uji hipotesis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, dilanjutkan dengan uji hipotesis.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Chi Square Test* program SPSS versi 18.0 *for windows*. Kriteria pengujian yang digunakan untuk taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  dengan  $df = (\text{jumlah baris} - 1) \times (\text{jumlah kolom} - 1)$ . Jika  $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{\text{tabel}}$  artinya distribusi data tidak normal dan jika  $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$  artinya distribusi data normal. Data yang diuji normalitasnya adalah nilai hasil *pre test* dan *post test* dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.15**  
**Data Hasil Uji Normalitas *Pre Test***

Kelas	$\chi^2_{hitung}$	Dk	$\chi^2_{tabel}$	Keterangan
Eksperimen	5,737	9	16,919	Normal
Kontrol	8,000	9	16,919	Normal

Tabel di atas menunjukkan bahwa uji normalitas *pre test* pada kelas eksperimen untuk taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  dengan dk = 9, diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 5,737$  dan  $\chi^2_{tabel} = 16,919$ . Karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji normalitas *pre test* pada kelas kontrol untuk taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  dengan dk = 9, diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 8,000$  dan  $\chi^2_{tabel} = 16,919$ . Karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

**Tabel 4.16**  
**Data Hasil Uji Normalitas *Post Test***

Kelas	$\chi^2_{hitung}$	Dk	$\chi^2_{tabel}$	Keterangan
Eksperimen	5,000	7	14,067	Normal
Kontrol	2,000	10	18,307	Normal

Tabel di atas menunjukkan bahwa uji normalitas *post test* pada kelas eksperimen untuk taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  dengan dk = 7, diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 5,000$  dan  $\chi^2_{tabel} = 14,067$ . Karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji normalitas *pre test* pada kelas kontrol untuk taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = 10$ , diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 2,000$  dan  $\chi^2_{tabel} = 18,307$ . Karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas dari data hasil belajar siswa baik *pre test* maupun *post test* yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol semuanya berdistribusi normal.<sup>104</sup>

## 2. Uji Homogenitas

Langkah selanjutnya setelah data penelitian diketahui kenormalannya, maka akan dilakukan pengujian homogenitas yang tujuannya untuk mengetahui apakah kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini adalah dengan membagi antara varian terbesar dengan varian terkecil. Kriteria pengujian yang digunakan untuk taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ ,  $dk$  pembilang =  $n-1$  (untuk varians terbesar),  $dk$  penyebut =  $n-1$  (untuk varians terkecil). Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , berarti data tidak homogen dan jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , berarti data tersebut homogen. Data yang diuji homogenitasnya adalah nilai hasil *pre test* dan *post test* dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Perhitungan uji homogenitas untuk data nilai *pre test* diperoleh  $F_{hitung} = 1,38$  dengan taraf signifikan sebesar  $\alpha = 5\%$ , serta  $dk$  pembilang =  $20 - 1 = 19$  dan  $dk$  penyebut =  $19 - 1 = 18$  yaitu  $F_{(19)(18)} = 2,19$ , dari

---

<sup>104</sup> Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.3.

perhitungan tersebut terlihat bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka dapat dikatakan bahwa data *pre test* tersebut bervariasi homogen.

Uji homogenitas untuk data nilai *post test* diperoleh  $F_{hitung} = 1,73$  dengan taraf signifikan sebesar  $\alpha = 5\%$ , serta dk pembilang  $= 20 - 1 = 19$  dan dk penyebut  $= 19 - 1 = 18$  yaitu  $F_{(19)(18)} = 2,19$ , dari perhitungan tersebut terlihat bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka dapat dikatakan bahwa data *post test* tersebut bervariasi homogen.

Hasil uji homogenitas dari data *pre test* maupun *post test* di atas menunjukkan bahwa data tersebut homogen.<sup>105</sup>

### 3. Uji Kesamaan Rata-Rata

Uji kesamaan rata-rata dilakukan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki rata-rata yang sama sebelum pelaksanaan perlakuan. Data yang digunakan untuk mengetahui kesamaan tersebut adalah data *pre test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji kesamaan rata-rata dalam penelitian ini menggunakan *Uji Independent Sampel T Test* program SPSS versi 18.0 *for windows*.

Uji kesamaan rata-rata yang dilakukan diperoleh  $t_{hitung} = -0,406$  pengujian 2 sisi taraf signifikansi  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (signifikansi  $= 0,025$ ) dan dk  $= 37$  diperoleh  $t_{tabel} = 2,026$ . Dengan demikian  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  yang berarti nilai rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama.

---

<sup>105</sup> Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.4.

Berdasarkan analisis uji kesamaan rata-rata ini, maka dapat dikatakan bahwa kedua kelompok sampel dalam keadaan sama atau kelompok sampel tersebut berangkat dari kondisi yang sama.<sup>106</sup>

#### 4. Uji Gain Ternormalisasi

Analisis uji gain ternormalisasi untuk mencari gain, N-gain dari rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Secara singkat dapat di lihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Gain Ternormalisasi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol<sup>107</sup>**

Kelas	Rata-Rata Pre Test	Rata-Rata Post Test	Gain	N-Gain	Interpretasi N-gain
Eksperimen	56,32	78,68	22,37	0,51	Sedang
Kontrol	58,75	68,75	10	0,24	Rendah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre test kelas eksperimen adalah 56,32, selanjutnya meningkat pada post test dengan rata-rata 78,68. Selanjutnya *gain* pada kelas eksperimen bernilai 22,37 dan nilai *N-gain* pada kelas eksperimen menunjukkan adanya peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep dengan nilai 0,51 yang berkategori sedang.

Hasil uji gain ternormalisasi pada kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre test adalah 58,75, selanjutnya meningkat pada hasil post test dengan rata-rata 68,75. Nilai *gain* pada kelas kontrol bernilai

<sup>106</sup> Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.5.

<sup>107</sup> Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.1 dan 3.2.



10 dan nilai *N-gain* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep dengan nilai 0,24 yang berkategori rendah.

Hasil dari *N-gain* tersebut diperoleh peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen memiliki nilai *N-gain* yaitu 0,51 dengan kategori sedang, sedangkan pada kelas kontrol memiliki nilai *N-gain* 0,24 dengan kategori rendah. Sehingga dapat dikatakan peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada kelas kontrol.

## 5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah diketahui bahwa data dari kedua kelompok pada penelitian ini berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya nilai rata-rata kedua kelompok penelitian akan dianalisis dengan menggunakan uji-t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji-t dalam penelitian ini menggunakan *UjiIndependent Sampel T Test* program SPSS versi 18.0 *for windows*.

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil belajar nilai *post test* bahwa rata-rata kelas eksperimen  $\bar{x}_1 = 78,68$  dan rata-rata kelas kontrol  $\bar{x}_2 = 68,75$ , dengan  $n_1 = 19$  dan  $n_2 = 20$  diperoleh  $t_{hitung} = 2,249$ , dengan pengujian 2 sisi taraf signifikansi  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (signifikansi = 0,025)

dan  $dk = 37$  diperoleh  $t_{tabel} = 2,026$ . Dari hasil tersebut karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti terdapat efektivitas penerapan metode demonstrasi dan drill terhadap hasil belajar siswa pada materi shalat jama' dan qashar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 2 Balai Riam Sukamara.<sup>108</sup>

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam penelitian ini pelaksanaan metode demonstrasi dilakukan oleh seorang siswa yang ditunjuk oleh guru untuk mendemonstrasikan shalat jama', shalat qashar dan shalat jama' qashar dengan bimbingan guru, jadi ada siswa yang mendemonstrasikan dan guru yang membimbing serta memberikan penjelasan kepada siswa lain. Penerapan metode demonstrasi yang dilaksanakan sudah sesuai dengan teori langkah-langkah penerapan metode demonstrasi yang dikemukakan oleh Sanjaya, menurutnya metode demonstrasi dapat dilakukan dengan langkah merumuskan tujuan pembelajaran, mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran, mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan, mengatur ruangan,

---

<sup>108</sup> Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.6.

mengemukakan tujuan dan tugas yang akan dilakukan siswa, menjelaskan materi dan melakukan demonstrasi, serta memberikan kesempatan kepada para siswa secara aktif dan memberikan tugas terkait dengan pelaksanaan demonstrasi yang dilakukan, kemudian mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersama siswa untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya. Penggunaan metode demonstrasi ini sangat berpengaruh terhadap kegiatan siswa, siswa lebih aktif karena memiliki keterlibatan dan lebih berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Penerapan metode drill dalam pembelajaran yang dilaksanakan juga sudah sesuai dengan langkah-langkah penerapan metode drill yang kemukakan oleh Yusuf dan Anwar yakni dalam pelaksanaan metode drill ini, sebelumnya siswa telah dibekali dengan pengetahuan secara teori secukupnya kemudian siswa disuruh mempraktikkannya atas bimbingan guru, sehingga siswa menjadi mahir dan terampil dalam melakukan cara kerja sesuatu. Metode drill atau latihan ini dilakukan secara berulang-ulang agar siswa lebih memahami materi yang dipelajari, memperoleh hasil belajar yang maksimal dan juga dapat di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil analisis data *pre test* dan *post test* yang dilakukan, diketahui bahwa kedua kelas berdistribusi normal dan homogen. Pada uji kesamaan rata-rata data *pre test* juga menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki kesamaan, sehingga dapat dikatakan kedua kelas mempunyai kemampuan yang sama dan berangkat dari kondisi yang sama.

Hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yakni hasil *post test* kelas eksperimen (kelas VII-A) yang diberikan perlakuan dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill memperoleh nilai rata-rata sebesar 78,68 dengan jumlah ketuntasan belajar klasikal sebesar 78,95%, sedangkan hasil *post test* kelas kontrol (kelas VII-B) yang menggunakan metode konvensional memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,75 dengan jumlah ketuntasan belajar klasikal sebesar 40%. Berdasarkan data nilai dan jumlah ketuntasan belajar klasikal pembelajaran di kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran di kelas kontrol, hal ini sesuai dengan kriteria efektivitas yang menyatakan bahwa pembelajaran dikatakan efektif apabila ketuntasan belajar sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa telah memperoleh nilai  $\geq 75$  dalam peningkatan hasil belajar. Selain itu hasil dari *N-gain* diperoleh peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen memiliki nilai *N-gain* yaitu 0,51 dengan kategori sedang, sedangkan pada kelas kontrol memiliki nilai *N-gain* yaitu 0,24 dengan kategori rendah. Berdasarkan *N-gain* tersebut peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, hal ini sesuai dengan kriteria efektivitas yang menyatakan bahwa pembelajaran dikatakan efektif apabila hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara nilai pre test dan post test dan metode pembelajaran yang efektif jika ada peningkatan prestasi belajar siswa dan hasil belajar siswa.

Pengujian hipotesis menggunakan uji t juga menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,249 > 2,026$ , maka hasilnya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti terdapat efektivitas penerapan metode demonstrasi dan drill terhadap hasil belajar siswa pada materi shalat jama' dan qashar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 2 Balai Riam Sukamara.

Hasil belajar siswa kelas eksperimen (kelas VII-A) yang mendapat perlakuan menggunakan metode demonstrasi dan drill dengan kelas kontrol (kelas VII-B) yang menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi shalat jama' dan qashar terlihat jelas perbedaannya. Perbedaan hasil belajar tersebut memberikan pengertian bahwa penggunaan metode demonstrasi dan drill dalam proses pembelajaran lebih efektif untuk mencapai hasil belajar siswa, hal tersebut terlihat dari perolehan nilai yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan memiliki peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan perolehan hasil belajar yang menggunakan metode konvensional.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini menurut peneliti sudah dilakukan semaksimal mungkin akan tetapi peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak sekali kekurangan dan kesalahan, hal tersebut karena keterbatasan-keterbatasan berikut :

## 1. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang peneliti lakukan sangat terbatas oleh waktu, hal ini karena waktu penelitian sudah mendekati ulangan akhir semester genap dan hanya dapat dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Selain itu pelaksanaan tes perbuatan secara individu yang telah disusun juga tidak dapat dilakukan karena keterbatasan waktu yang tersedia.

## 2. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Pembelajaran menggunakan metode demonstrasi membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Pelaksanaan demonstrasi dan drill shalat jama' dan qashar memerlukan peralatan shalat seperti sarung dan peci untuk laki-laki dan mukena untuk perempuan serta tempat yang baik untuk shalat seperti masjid atau mushola. Jika sarana dan prasarana tersebut tidak memadai maka pelaksanaan demonstrasi dan drill kurang efektif. Peralatan shalat serta masjid atau mushola di SMP Negeri 2 Balai Riam belum ada, sehingga untuk mengatasi keterbatasan tersebut peneliti meminta kepada siswa untuk membawa peralatan shalat masing-masing dari rumah serta untuk tempat menggunakan masjid yang tempatnya tidak terlalu jauh dari sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan metode demonstrasi yang dilaksanakan sudah sesuai dengan langkah-langkah penerapan metode demonstrasi dan hasil belajar siswa juga mengalami perubahan dan peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar sebelumnya.
2. Penerapan metode drill yang dilaksanakan sudah sesuai dengan langkah-langkah penerapan metode drill dan hasil belajar siswa juga mengalami perubahan dan peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar sebelumnya.
3. Dari hasil test yang dilakukan, kelas eksperimen memperoleh rata-rata hasil belajar *pre test* adalah 56,32 dan *post test* adalah 78,68, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata hasil belajar *pre test* adalah 58,75 dan *post test* 68,75. Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 2,249$  dan  $t_{tabel} = 2,026$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,249 > 2,026$ , maka terdapat perbedaan yang signifikan dan hipotesis yang diajukan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat efektivitas penerapan metode demonstrasi dan drill terhadap hasil belajar siswa pada materi shalat jama' dan qashar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 2 Balai Riam Sukamara.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran-saran kepada semua pihak, sebagai berikut :

1. Untuk Siswa diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitasnya dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam. Karena dengan meningkatkan hal-hal tersebut senantiasa akan dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Guru dapat menerapkan metode demonstrasi dan drill sebagai salah satu variasi metode pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Untuk Guru pada saat proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebaiknya tidak hanya menerapkan metode konvensional tetapi guru harus menerapkan berbagai variasi metode pembelajaran. Variasi metode dapat dilakukan dengan mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif sehingga pembelajaran lebih aktif dan mencapai hasil belajar yang maksimal.
4. Untuk Kepala sekolah diharapkan dapat mengikut sertakan guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas guru yang profesional.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsini, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Bayu, *Penerapan metode demonstrasi pada materi gerakan shalat kelas IV di SDN Kayu Meranti Mustika kecamatan Seranau kabupaten Kotawaringin Timur tahun pelajaran 2010/2011*, Skripsi, Palangka Raya: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2011.
- Bungin, M. Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Perana Media, 2005.
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hatmiyati, *Pengaruh Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Biologi Materi Pencemaran Lingkungan Pada Siswa Kelas X Semester II SMA N 1 Kota Besi Tahun Ajaran 2011-2012*, Skripsi, Palangka Raya: STAIN Palangka Raya, 2012.
- Hidayat, Rachmat dan Hadriyana, Budi, *Pendidikan Agama Islam Untuk SMP Kelas VII*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan Nasional, 2011.
- Huda, Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Jumiah, Siti, *Penerapan Metode Demonstrasi Dan Drill Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn 3 Nanga Bulik Kecamatan Bulik*

Kabupaten Lamandau, Skripsi, Palangka Raya: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2011.

K, Roestiyah N., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008.

Komariah, *Peneraapan metode demonstrasi dan drill dalam meningkatkan hasil pembelajaran wudhu pada siswa kelas II (dua) SDN-1 Samuda Kecil kecamatan Mentaya Hilir Selatan*, Skripsi, Palangka Raya: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2011.

Mahbub, Habbarust HA, *Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Wujud Zat (Studi Eksperimen Di Kelas VII MTSN 2 Palangka Raya Tahun Ajaran 2011/2012)*, Skripsi, Palangka Raya: STAIN Palangka Raya, 2011.

Majid, Abdul dan Andayani, Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Rosdakarya, 2004.

Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Skunder* (edisi revisi), Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Masitoh dan Dewi, Laksmi, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama, 2007, Cet.1.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004.

Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Rosdakarya, 2002.

Nashiruddin Al-Albani, Muhammad, *Shahih Sunan Nasa'i*, Jilid 1, Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2004.

An-Nawawi, Imam, *Syarah Shahih Muslim*, Jilid 5, Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2010.

R, Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Rineka Cipta: 2004.

Rakasiwi, Widya Ayu, *Efektivitas Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Students Teams Achievement Divisions (Stad) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Tata Hidang Siswa Kelas X Jurusan Jasa Boga Di SMK Negeri 4 Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012. <http://eprints.uny.ac.id/8472/3/bab%20%20-08511244018.pdf>. Diakses: 12 Oktober 2016 pukul 09.00 WIB.

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.

Rasyad, Aminuddin, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama*, Jakarta: Bumi aksara, 2002.

- Al-Rasyidin dan Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Riduwan, Sunarto, *Pengantar Statistika Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Rochaiyah, Siti, *Penerapan metode demonstrasi ibadah mahdhah (shalat) bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SD Islam Baiturrahim kecamatan Mentawa Baru Ketapang kabupaten Kotawaringin Timur*, Skripsi, Palangka Raya: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2010.
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar mengajar dan Micro Teaching*, Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Sarmadin, *Peningkatan motivasi belajar melalui metode demonstrasi mata pelajaran PAI pokok bahasan shalat fardhu siswa kelas III SDN 1 Candi Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat*, Skripsi, Palangka Raya: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2011.
- STAIN Palangka Raya, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Palangka Raya: STAIN Palangka Raya, 2007.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Thoha, M. Chabib, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, M. Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Yusuf, Tayar dan Anwar, Syaiful, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995.